

**HISAB MAHMUD PASYA TENTANG WAKTU
KELAHIRAN NABI MUHAMMAD SAW 9 RABIULAWAL -
53 H DALAM KITAB *NATAIJ AL AFHAM FI AT-TAQWIM*
*AL-‘AROBI QOBLA AL-ISLAMI FI TAHQIQI MAULID AN-
NABI WA ‘UMRIHI***

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S.1)



MUTHOHAROH

1602046034

**PRODI ILMU FALAK
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr. Muthoharoh

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Walisongo Semarang

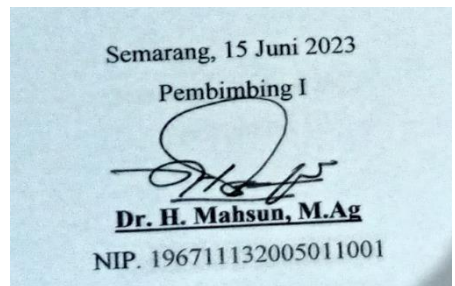
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi Saudara :

Nama : Muthoharoh
NIM : 1602046034
Prodi : Ilmu Falak
Judul : Hisab Mahmud Pasya Tentang Waktu Kelahiran Nabi Muhammad SAW 9 Rabiulawal -53 H dalam Kitab *Nataij Al-Afham Fii At-Taqwiiim Al-'Arobi Qobla Al-Islami Fii Tahqiiqi Maulid an-Nabi Wa 'Umrihi*

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Demikian harap menjadikan maklum adanya dan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Lamp. : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr. Muthoharoh

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan
seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi Saudara :

Nama : Muthoharoh

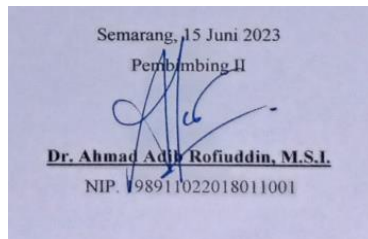
NIM : 1602046034

Prodi : Ilmu Falak

Judul : Hisab Mahmud Pasya Tentang Waktu
Kelahiran Nabi Muhammad SAW 9
*Rabiulawal -53 H dalam Kitab Nataij Al-Afham
Fii At-Taqwiim Al-'Arobi Qobla Al-Islami Fii
Tahqiiqi Maulid an-Nabi Wa 'Umrihi*

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi Saudara
tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Demikian harap
menjadikan maklum adanya dan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Jalan Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024)7601291, Faksimili (024)7624591, Website: <http://fsh.walisongo.ac.id/>

PENGESAHAN

Naskah skripsi Saudara :

Nama : Muthoharoh
NIM : 1602046034
Fakultas/Prodi : Syari'ah dan Hukum/Ilmu Falak
Judul : HISAB MAHMUD PASYA TENTANG WAKTU KELAHIRAN
NABI MUHAMMAD SAW 9 RABIULAWAL -53 H DALAM
KITAB *NATAJ AL-AFHAM FI AT-TAQWIM AL-'ARABI*
QOBLA AL-ISLAMI FI TAHQIQI MAULID AN-NABI WA
'UMRIHI

Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Syari'ah dan Hukum
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal :

21 Juni 2023

dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 pada Tahun
Akademik 2022/2023.

Semarang, 18 Juli 2023

Disetujui

Ketua Sidang

M. Abdur Rosyid Albana, I.C., M.H.
NIP. 198310242019031005

Penguji I

M. Ihtirozun Ni'am, M.H.
NIP. 199307102019031000

Pembimbing I

Dr. H. Mahsun, M.Ag.
NIP. 196711132005011001

Sekretaris Sidang

Dr. Ahmad Adib Rofiuddin, M.S.I.
NIP. 198911022018011001

Penguji II

Dina Iba Arvany, M.T.
NIP. 199112312019032033

Pembimbing II

Dr. Ahmad Adib Rofiuddin, M.S.I.
NIP. 198911022018011001



HALAMAN DEKLARASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muthoharoh

NIM : 1602046034

Jurusan : Ilmu Falak

Dengan ini menyatakan dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat pada referensi dan dijadikan bahan rujukan.



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا
عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”

(QS. Al-Ahzab; 56)

Maybe I made a mistake yesterday, but yesterday's me is still me. I am who I am today, with all my faults. Tomorrow I might be a tiny wiser, and that's me, too. These faults and mistakes are what I am, making up the brightest stars in the constellation of my life. I have come to love my self for who I was, who I am, and who I hope to become.

Namjoon for BTS

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua Orang Tua saya tercinta

Bapak Mas'ad dan Ibu Malikhatun.

Terimakasih atas segala kasih sayang, pengorbanan, nasihat, dan doa yang tak pernah putus mengalir kepadaku.

Para Guru dan Masyayikh Penulis yang telah memberikan ilmu hingga tak terhitung jumlahnya, semoga ilm-ilmu tersebut bisa memberikan manfaat dan maslahat, yang senantiasa dapat mengalirkan amal jariyah kepadanya.

Kepada yang selalu bertanya: “kapan skripsimu selesai?”

Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan.

Bukan sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kepintaran seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah skripsi yang baik adalah skripsi yang selesai?

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan merupakan hasil Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R. I. No. 0543b/U/1987.

1. Konsonan

No	Arab	Nama	Latin
1	ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan
2	ب	<i>Ba</i>	B
3	ت	<i>Ta</i>	T
4	ث	<i>Sa</i>	ṣ
5	ج	<i>Jim</i>	J
6	ح	<i>Ha</i>	Ḥ
7	خ	<i>Kha</i>	Kh
8	د	<i>Da</i>	D
9	ذ	<i>Za</i>	ẓ
10	ر	<i>Ra</i>	R
11	ز	<i>Zai</i>	Z
12	س	<i>Sin</i>	S
13	ش	<i>Syin</i>	Sy
14	ص	<i>Sad</i>	ṣ
15	ض	<i>Dad</i>	ḍ
16	ط	<i>Ta</i>	ṭ
17	ظ	<i>Za</i>	ẓ
18	ع	<i>'Ain</i>	‘
19	غ	<i>Gain</i>	G
20	ف	<i>Fa</i>	F
21	ق	<i>Qaf</i>	Q
22	ك	<i>Kaf</i>	K

23	ل	<i>Lam</i>	L
24	م	<i>Mim</i>	M
25	ن	<i>Nun</i>	N
26	و	<i>Wau</i>	W
27	ه	<i>Ha</i>	H
28	ء	<i>Hamzah</i>	'
29	ي	<i>Ya</i>	Y

2. Vokal Pendek

◌َ = a كَتَبَ *kataba*

◌ِ = i سُئِلَ *su'ila*

◌ُ = u يَذْهَبُ *yazhabu*

3. Vokal Panjang

◌َ = ā

◌ِ = ī

◌ُ = ū

4. Diftong

◌ِئِ = ai

◌ِأُ = au

5. Syaddah

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam penulisan Arab dilambangkan dengan tanda *tasydīd* (◌ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *tasydīd*.

Jika huruf *ya* (ي) ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului harakat *kasrah* (◌ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī̄).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah*

(ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa [al-], baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. **Ta' Marbutah**

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau memiliki harakat *fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah* menggunakan transliterasi [t], sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau berharakat *sukun* menggunakan transliterasi [h].

8. **Hamzah**

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

9. **Lafz al-Jalālah (الله)**

Kata “Allah” yang didahului parikel seperti huruf *jarr* atau huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*. Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan pada *lafz al-jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t].

10. **Huruf Kapital**

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedomaan ejaan bahasa

Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama, dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Apabila kata nama tersebut diawali oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis kapital adalah huruf awal nama tersebut, kata sandang ditulis kapital (Al-) apabila berada di awal kalimat.

ABSTRAK

Seorang ahli Falak yang bernama Mahmud Pasya dalam karyanya berjudul *Nataij Al-Afham Fii At-Taqwiim Al-'Arobi Qobla Al-Islami Fii Tahqiqi Maulid an-Nabi Wa 'Umrihi*, mempunyai pandangan berbeda mengenai waktu kelahiran Nabi yaitu Nabi tidaklah lahir pada tanggal 12 *Rabiulawal* Tahun Gajah melainkan tanggal 9 *Rabiulawal* Tahun Gajah (-53 H). Berdasarkan perbedaan ini penulis tertarik untuk menelusuri dan menganalisa hisab yang dilakukan oleh tokoh ini, serta mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi beliau hingga berpendapat seperti itu.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (Library Research) yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Data primer berupa kitab *Nataij Al-Afham Fii At-Taqwiim Al-'Arobi Qobla Al-Islami Fii Tahqiqi Maulid an-Nabi Wa 'Umrihi* yang didalamnya dijelaskan perhitungan kelahiran Nabi Muhammad saw menurut Mahmud Pasya. Sedangkan data sekundernya berupa kitab-kitab yang membahas hisab kelahiran Nabi seperti *Nur al-Anwar*, dan *Irsyadul Murid*, serta penelitian dan jurnal yang berkaitan dengan waktu kelahiran Nabi. Kemudian dalam analisis penulis menggunakan deskriptif komparatif.

Mahmud pasya dalam hisabnya terhadap waktu kelahiran Nabi Muhammad saw mendasarkan atas beberapa hal, yaitu: 1) *Ijtima' hakiki* akhir bulan *Shafar* -53 H terjadi pada 11 April tahun 571 M pukul 9:41 Waktu Makkah, pagi hari. 2) Markaz yang digunakan untuk menghisab waktu kelahiran Nabi adalah $37^{\circ} 54' 45''$ BT & $21^{\circ} 28' 17''$ LU. 2) Bulan *Rabiulawal* dimulai pada hari Ahad 12 April 571 M. Kemudian dirunut dari tanggal 1 *Rabiulawal* -53 H sampai hari senin kedua setelahnya, kelahiran Nabi saw jatuh pada hari Senin 9 *Rabiulawal* -53 H bertepatan dengan 20 April 571 M.

Kata kunci: Kelahiran Nabi Muhammad, Hisab, Mahmud Pasya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan ridho-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: **Hisab Mahmud Pasya Tentang Waktu Kelahiran Nabi Muhammad SAW 9 Rabiulawal -53 H dalam Kitab *Nataij al-Afham Fii At-Taqwim Al-'Arobi Qobla Al-Islami Fii Tahqiqi Maulid An-Nabi Wa 'Umrihi***. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah memberikan suri tauladan kepada umatnya, dan semoga kelak kita diakui sebagai umatnya serta mendapat syafa'atnya, amin.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini bukanlah hasil jerih payah Penulis sendiri. Melainkan terdapat usaha dan bantuan baik berupa moral maupun spiritual dari berbagai pihak kepada Penulis. Oleh karena itu, Penulis hendak menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Dr. Mahsun, M.Ag., selaku pembimbing I, dan Dr. Ahmad Adib Rofiuddin, M.SI., selaku pembimbing II. Terimakasih atas arahan dan semangat serta bimbingan selama ini. Yang senantiasa membantu, meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing, mengoreksi dan mengarahkan penulis. Dengan kesabaran dan keikhlasan beliau, *Alhamdulillah* skripsi ini terselesaikan. Semoga rahmat dan keberkahan selalu mengiringi langkah Beliau..
2. Kedua Orang Tua Penulis, Bapak Mas'ad dan Ibu Malikhatun, kakak penulis Ahmad Muhajir, dan adik penulis Musyafiq Izzu. Terimakasih atas limpahan kasih sayang dan dukungan yang Penulis terima
3. Bapak Ahmad Munif, M.SI. dan Bapak Dr. H. Fakhruddin Aziz, LC. MA. Selaku Ketua jurusan dan Sekretaris jurusan Ilmu Falak, yang telah mengontrol dan mengurus

- kebutuhan mahasiswa di tingkat jurusan, sehingga banyak membantu penulis dalam hal penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Hj. Noor Rosyidah, M.SI. selaku Dosen Wali, yang telah memberikan berbagai ilmu, pengetahuan serta keteladanan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
 5. KH. Syamsul Arifin Amin dan Ibu Ny. Hj. Siti Mariana Shofa, SHI Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Amna Jatisari Mijen Semarang, yang telah menjadi figur bapak dan ibu sekaligus guru yang selalu memberikan nasihat, petunjuk, dan doa kepada penulis.
 6. Bapak Nur Hidayatullah yang telah membantu dan memberikan inspirasi penulis dalam penulisan skripsi ini.
 7. Seluruh Dosen yang telah menjadi pengajar penulis selama menempuh perkuliahan di lingkungan UIN Walisongo Semarang.
 8. Keluarga Besar Ilmu Falak angkatan 2016, khususnya IF-B, atas kebersamaannya selama berjuang dibangku perkuliahan, suka dan duka yang telah dilewati bersama.
 9. Keluarga Besar BTQ for leaders PPPA Daarul Qur'an chapter Jawa Tengah, khususnya Semarang yang telah banyak memberikan pelajaran dan pengalaman dalam berorganisasi serta mengabdikan kepada masyarakat selama penulis menempuh perkuliahan.
 10. Keluarga Besar Inspirator Indonesia Chapter Semarang (IICS) yang telah banyak memberikan pelajaran dan pengalaman dalam berorganisasi serta mengabdikan kepada masyarakat selama penulis menempuh perkuliahan.
 11. Keluarga Besar Ponpes Tahfidzul Qur'an Al-Amna, khususnya cabang rumah lestari, yang menjadi keluarga dan teman yang senantiasa memotivasi penulis agar selesai menulis skripsi.
 12. Teman-teman KKN Reguler 2019 Posko 35 Ds. Losari, Kec. Sumowono, Kab. Semarang, yang telah menjadi

teman serta keluarga baru dalam melaksanakan tugas kuliah berupa pengabdian kepada masyarakat.

13. Keluarga Besar Ittihad Semarang Putri yang telah menjadi teman, sahabat, saudara, keluarga yang senantiasa memotivasi, menemani, mendukung penulis selama masa sekolah hingga masa perkuliahan ini; Yumna, Rizqi, Fifi, Petit, Tiwul, Kak Unyuk, Iyunk, dan Ndirroh. Semoga mereka senantiasa dalam kebaikan.
14. Seluruh pihak yang membantu dan berpartisipasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
15. Last but not least. Terimakasih kepada diri sendiri yang memilih untuk tidak menyerah, terus berjuang walau banyak rintangan menghadang dan tetap percaya diri tugas akhir ini bisa selesai.

Penulis berdoa semoga semua amal kebaikan dan jasa-jasa dari semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini diterima oleh Allah SWT, serta mendapatkan balasan yang lebih baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, yan disebabkan keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri khususnya dan untuk para pembaca.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN DEKLARASI.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Telaah Pustaka.....	12
F. Metode Penelitian.....	16
1. Jenis Penelitian	17
2. Sumber Data.....	18
3. Teknik Pengumpulan Data	19
4. Teknik Analisis Data.....	19

G. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II TINJAUAN UMUM WAKTU KELAHIRAN NABI MUHAMMAD SAW	24
A. Garis Nasab Nabi Muhammad SAW	24
B. Waktu Kelahiran Nabi Muhammad SAW.....	28
BAB III HISAB MAHMUD PASYA TENTANG WAKTU KELAHIRAN NABI MUHAMMAD SAW.....	39
A. Biografi Mahmud Pasya.....	39
B. Hisab Mahmud Pasya Tentang Waktu Kelahiran Nabi Muhammad SAW.....	41
BAB IV ANALISIS HISAB MAHMUD PASYA TENTANG WAKTU KELAHIRAN NABI MUHAMMAD SAW	52
A. Analisis Hisab Mahmud Pasya Tentang Waktu Kelahiran Nabi Muhammad SAW 9 <i>Rabiulawal</i>	52
B. Analisis Hisab Mahmud Pasya Tentang Waktu Kelahiran Nabi Muhammad SAW 20 April 571 M	62
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	67
C. Penutup.....	68
LAMPIRAN	70
DAFTAR PUSTAKA.....	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Posisi Planet Jupiter Dan Saturnus	48
Tabel 2 Data Ephemeris 10 April 571 M... ..	54
Tabel 3 Hasil Hisab	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nabi Muhammad SAW merupakan nabi yang diutus sebagai penutup risalah para nabi sebelumnya. Beliau adalah manusia paling mulia dan paling utama yang pernah ada di muka bumi ini. Sebelum beliau dilahirkan, disebutkan bahwa nanti diakhir zaman akan diutus seorang nabi yang dilahirkan di Makkah, hijrahnya ke Madinah dan mempunyai kekuasaan di Negeri Syam, yaitu Nabi Muhammad SAW.¹ Ketika beliau lahir, banyak kejadian-kejadian aneh namun istimewa yang menjadi tanda bahwa bayi yang dilahirkan akan menjadi rahmat bagi seluruh alam. Seperti halnya bintang-bintang yang bergemerlapan dan seakan mendekat ke bumi untuk menyambut kelahiran manusia paling mulia ini. Selain itu, cahaya berkilauan yang memancar saat kelahiran beliau ke daerah Busyra di Syam. Yang mana daerah ini adalah daerah yang pertama kali yang akan mengalami perkembangan Islam di Negeri Syam.²

¹ Abd al-Rahman ad-Diba'i, *Maulid al-Diba'*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2008), 12.

² Muhammad Nawawi al-Bantani, *Madarij al-Shu'ud ila Iktisab al-Burud*, (Surabaya: Dar Ihya' al-Kutub al-Arabiyyah, 2001), 18.

Rasulullah SAW yang dikandung oleh ibunya Aminah, ibunya tidak pernah merasakan apa-apa, seperti apa yang dirasakan oleh seorang ibu pada umumnya ketika sedang mengandung. Begitu juga ketika lahir Rasulullah sudah membawa catatan sejarah yang menggemparkan dunia, betapa tidak, Raja Abrahah dari Yaman, seorang raja yang gagah perkasa bersama tentaranya yang super power dengan menggunakan gajah berniat menghancurkan ka'bah yang berada di Makkah *al-Mukarramah*. Akan tetapi begitu pasukan gajah akan memasuki batas maka gajah-gajah itu lunglai dan menderum tidak mampu melanjutkan perjalanan, anehnya begitu diajak pulang gajah-gajah itu dengan cepat berdiri dan berjalan seperti sedia kala. Sedangkan di belahan dunia lain ketika Rasulullah lahir, Istana Kisra di Persia mengalami goncangan hingga merobohkan 14 teras balkon istana. Padamnya api sembah para pengikut agama penyembah api atau majusi yang selama 1000 tahun tidak pernah padam. Meluapnya bendungan sawah hingga airnya habis, seolah-olah tidak pernah ada dan akhirnya bekas danau itu dijadikan kota sampai sekarang. Wujudnya sinar sampai menerangi istana-istana di Syam. Semua itu merupakan cara

Allah membesarkan dan memuliakan hari kelahiran Sayyidina Muhammad SAW.³

Momen kelahiran manusia paling utama, Nabi Muhammad SAW ini disebut dengan istilah *Maulid*. Istilah ini bagi kalangan Muslim Indonesia tidaklah asing. Secara etimologi, istilah “*Maulid*” berasal dari bahasa Arab *Walada-Yalidu-Wiladan* yang berarti kelahiran.⁴ Selama ini mayoritas Muslim di seluruh dunia merayakannya pada tanggal 12 *Rabiulawal*. Tak terkecuali Indonesia peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dilaksanakan dengan berbagai ekspresi. Masyarakat Jawa misalnya, merayakan maulid dengan membaca Manakib Nabi Muhammad dalam kitab *Maulid Barzanji, Maulid Simtud Dhurar, Syaroful Anam, Burdah*, dan lain-lain. Selesai membaca *Manakib* nabi Muhammad, biasanya masyarakat menyantap makanan bersama-sama yang disediakan secara gotong royong oleh warga. Masyarakat Muslim tidak hanya bergembira merayakan kelahiran Nabi, tetapi juga bersyukur atas teladan, jalan hidup, dan tuntunan yang dibawa oleh Nabi. Berbagai macam tradisi yang dilakukan oleh berbagai suku, etnis, golongan, dan organisasi masyarakat di Indonesia diyakini dan dilakukan

³ Hanif Muslih Muhammad, *Bid'ah Membawa Berkah*, (Semarang: Al-ridha, 2013), 111.

⁴ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984), 1580.

pada tanggal 12 *Rabiulawal* setiap tahunnya. Sebagai contoh salah satu organisasi masyarakat beragama islam yang besar kiprohnya di Indonesia, *Nahdhatul Ulama* (NU), melakukan perayaan maulid nabi Muhammad SAW pada tanggal 12 *Rabiulawal* setiap tahunnya. Hal ini secara langsung membuat kesepakatan sosial di antara mereka karena pada kenyataannya belum ada gerakan penolakan maulid dirayakan pada tanggal tersebut. Kesepakatan sosial ini diperkuat dengan salah satu kitab yang sering digunakan oleh kaum *Nahdhiyyin*, kitab *Maulid al-Barzanji* karya Sayyid Ja'far bin Hasan, yang redaksinya sebagai berikut:

وَاحْتُلِفَ فِي عَامِ وِلَادَتِهِ وَفِي شَهْرِهَا وَفِي يَوْمِهَا عَلَى أَقْوَالٍ لِلْعُلَمَاءِ
مَرْوِيَّةٍ. وَالرَّاجِحُ أَنَّهَا قُبَيْلَ فَجْرِ يَوْمِ الْإِثْنَيْنِ ثَانِي عَشَرَ شَهْرِ رَبِيعِ
الْأَوَّلِ مِنْ عَامِ الْفِيلِ الَّذِي صَدَّهُ اللَّهُ عَنِ الْحَرَامِ وَحَمَاهُ.

“Ada perbedaan pendapat mengenai tahun kelahiran, bulan, dan harinya (maulid nabi) berdasarkan pendapat-pendapat yang diriwayatkan ulama. Tapi pendapat yang unggul menyebutkan bahwa kelahirannya menjelang fajar Hari Senin 12 *Rabiulawal* Tahun gajah, kala itu Allah mencegah gajah untuk sampai ke Ka’bah dan Dia menjaganya.”

Berangkat dari karya Sayyid Ja'far bin Hasan di atas penulis mencoba menelusuri fakta tentang perbedaan pendapat ulama mengenai waktu kelahiran nabi.

Hari Senin merupakan acuan dalam menentukan waktu kelahiran Nabi Muhammad SAW. Hal ini disebabkan beliau pernah menyatakan dalam hadits yang diriwayatkan oleh sahabat Qatadah bahwasanya beliau lahir pada hari senin. Hadits tersebut ialah sebagai berikut:

عَنْ قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: سُئِلَ أَعْرَبِيُّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَا تَقُولُ فِي صَوْمِ يَوْمِ الْإِثْنَيْنِ؟ قَالَ: ذَلِكَ يَوْمٌ وُلِدْتُ فِيهِ وَ فِيهِ أُوحِيَ إِلَيَّ (رواه مسلم)

“Dan Abu Qatadah Al-Anshari r.a. berkata: seorang A'rabi bertanya kepada Rasulullah SAW: Bagaimana pendapatmu (Rasul) tentang puasa hari senin?. Rasul menjawab: hari tersebut adalah hari aku dilahirkan dan hari diturunkan wahyu kepadaku.” (HR. Muslim)⁵

Pada riwayat lain dalam kitab *al-Sirah al-Nabawiyah* dinyatakan bahwa Nabi pernah ditanya perihal hari senin, beliau menjawab hari senin itu adalah hari kelahiranku, hari

⁵ Abu Husain Muslim bin Al Hallaj, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar al Fikr, Jilid 2), 819.

aku diangkat menjadi nabi, hari diturunkan wahyu kepadaku dan hari aku berhijrah.⁶ Hadits tersebut kiranya tidak ada keraguan lagi di dalamnya karena hadits tersebut bersumber langsung dari Rasulullah SAW yang tidak mungkin mempunyai sifat bohong. Maka hadits inilah yang menjadi acuan utama bagi para peneliti kepastia waktu kelahiran nabi, yaitu hari senin.

Selanjutnya tanggal kelahiran Rasulullah dalam Kalender Masehi ditemukan beberapa pendapat dan riwayat para sejarawan dalam menentukannya. Namun, pendapat yang sering disampaikan adalah bahwa Nabi Muhammad SAW dilahirkan pada hari Senin 20 April 571 M,⁷ bersumber dari riwayat Ibnu Amid dalam kitab *Mukhtashar al-Tarikh* bahwa Nabi Muhammad SAW telah berumur 8 tahun sejak Raja Kisra Anusyarwan wafat, yaitu pada 579 M. Oleh karenanya kelahiran Nabi Muhammad SAW jatuh pada tahun 571 M.⁸ Tanggal 20 April bersumber dari riwayat Imam Syams al-Din bin Salim dalam kitab *Jafr al-Kabir*, sebagai berikut:

⁶ Muhammad al-Dzahabi, *al-Sirah al-Nabawiyah*, (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiah, 1988), 7.

⁷ Thaha Mahsun, *Tarikh Nabi Muhammad SAW*, (Surabaya: Percetakan Kitab Salin bin Nabhan, 2011), 8.

⁸ Muhammad Fiyadh, *Al-Taqaawim*, (Mesir: Nahdhah Mishr, 2003), 175.

وَقَدْ صَحَّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وُلِدَ فِي شَهْرِ رَجَبِ الْأَوَّلِ

فِي الْعِشْرِينَ مِنْ نَيْسَانَ عَامِ الْفَيْلِ وَفِي عَهْدِ كِسْرَى أَنْوَشِرَوَانَ

“Sungguh benar bahwa Nabi SAW lahir pada bulan *Rabiulawal* pada 20 *Nisan*-nya Tahun Gajah dan pada masa kekuasaan Raja Kisra Anusyarwan.”⁹

Pendapat di atas dikuatkan oleh pendapat Syekh al-Khudhari yang mengutip pendapat sejarawan Mahmud Pasya bahwa Rasulullah SAW lahir pada pagi Hari Senin tanggal 9 *Rabiulawal* yang bertepatan dengan 20 April 571 M. Namun dalam terusan pernyataan Syekh al-khudhari terdapat pendapat lain yang disampaikan yaitu oleh Ibnu Faris al-Razi bahwa 20 April 571 M bukanlah bertepatan dengan 9 *Rabiulawal* melainkan bertepatan dengan 10 *Rabiulawal*.¹⁰

Beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa satu tanggal dalam Kalender Masehi, yang dalam hal ini 20 April 571 M, bisa mempunyai dua tanggal dari Kalender Hijriyah. Hal seperti ini kiranya wajar terjadi karena dalam Kalender Hijriyah terdapat lebih dari satu metode hisab atau

⁹ Bulan Nisan yang dimaksud pada riwayat tersebut merupakan nama salah satu bulan dalam Kalender Suryani, yang dalam Kalender Masehi sama dengan bulan April. Lihat Shafi al-Rahman al-Mubarakfuri, *al-Rahiq al-Makhtum*, (Yogyakarta: Pustaka al-Kautsar, 1989), 76.

¹⁰ Abd al-Rahman al-Khayyath, *Maulid al-Nabi SAW*, (Kairo: Dar al-Afar al-Arabiah, 2003), 58.

perhitungan, ada yang menggunakan sistem *hisab urfi*, yaitu metode penentuan awal bulan Kamariah dengan menggunakan perhitungan sistem deret aritmatik. Sistem perlindungan kalender yang didasarkan pada peredaran rata-rata Bulan mengelilingi bumi dan ditetapkan secara konvensional. Ada pula yang menggunakan sistem *hisab haqiqi*, merupakan metode penentuan awal bulan Kamariah dengan memperhitungkan fenomena yang sebenarnya, yaitu perhitungan yang didasarkan dengan peredaran Bulan dan Bumi dengan sebenarnya.¹¹ Menurut sistem ini umur tiap bulan tidaklah konstan dan tidak juga beraturan, melainkan tergantung posisi hilal setiap awal Bulan. Artinya boleh jadi dua bulan berturut-turut umurnya 29 hari atau 30 hari. Berbagai perbedaan pendapat mengenai waktu kelahiran Nabi Muhammad saw yang penulis temukan adalah pendapat KH. Noor Ahmad dalam kitabnya yang berjudul *Nur al-Anwar* yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW lahir pada tanggal 10 *Rabiulawal*. Dalam kitab tersebut beliau memperhitungkan waktu kelahiran Nabi Muhammad SAW tidak jatuh pada 12 *Rabiulawal* Tahun Gajah, akan tetapi menurut beliau Nabi Muhammad SAW lahir pada 10

¹¹ Susiknan Azhari, *Hisab dan Rukyat (Wacana Untuk Membangun Kebersamaan di Tengah Perbedaan)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), Cet. 1, 4.

Rabiulawal Tahun Gajah (-53 H) yang bertepatan dengan hari Senin Legi.¹²

Pendapat selanjutnya dari Anisah Budiwati dalam jurnalnya yang berjudul *Historical-Astronomic Provision Of Birth And Death Prophet Muhammad SAW* menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW lahir pada hari Senin Legi 14 *Rabiulawal* -53 H (5 Mei 570 M) dan wafat Nabi Muhammad SAW terjadi pada Senin Legi, 14 *Rabiulawal* 11 H (8 Juni 632 M). Penelitian tersebut menggunakan pendekatan historis-astronomis yakni sejarah dan astronomi melalui perhitungan hisab Ephemeris dan klasifikasi tiga software (*Accurate Times 5. 3. 9, Stary Night, dan Stellarium*).¹³

Pendapat terakhir yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW pada hari Senin, 9 *Rabiulawal* -53 H dikemukakan oleh Mahmud Pasha dalam karyanya yang berjudul *Nataij al-Afham Fii At-Taqwim Al-'Arabi Qobla Al-Islami Fii Tahqiqi Maulid An-Nabi Wa 'Umrihi*. Dalam kitab tersebut beliau dikenal dengan idenya yang menggabungkan antara data sejarah dengan perhitungan matematis. Beberapa diantara peristiwa yang beliau jadikan dasar perhitungan kelahiran Nabi SAW adalah riwayat Yahya bin Abu Bakar Al Maghribi yang menyatakan bahwa tahun kelahiran Nabi Muhammad SAW bertepatan dengan tahun 886 kalender

¹² Noor Ahmad, *Syams al-Hilal Juz al-Tsani*, (Kudus: Madrasah TBS, 1995), 50.

¹³ Anisah Budiwati, "Historical-Astronomic Provision Of Birth And Death Prophet Muhammad SAW", *Journal of Islamic Astronomy*, vol. 1, no. 1, (April, 2019); *Al-Hilal*, 1.

Alexander Agung yang mana terjadi peristiwa langit berupa sejajarnya planet Saturnus dan Jupiter dalam rasi bintang *Scorpion*.¹⁴ Serta beberapa peristiwa lain yang bersinggungan dengan kelahiran Nabi Muhammad SAW yang akhirnya bisa beliau rangkai menjadi penelitian yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW lahir pada 9 *Rabiulawal* -53 H.

Cara Mahmud Pasya dalam meneliti tanggal kelahiran Nabi Muhammad SAW ini sekiranya unik dan berbeda dengan pendapat ulama kebanyakan membuat penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam pemikiran hisab beliau dalam menentukan waktu kelahiran Nabi Muhammad SAW pada kitab tersebut. Kiranya menarik karena beliau Mahmud Pasya yang bernama lengkap Mahmud Ahmad Pasya Hamdi diberi gelar Al Falaki karena beliau merupakan seseorang yang tertarik pada bidang astronomi. Ia lahir pada abad ke-19 di Mesir dan menjadi ahli matematika, geografi dan astronomi terkenal pada abad itu. Ia merupakan orang yang pertama menggambarkan peta topografi Mesir dengan lengkap hingga mengantarkan beliau menjadi seorang menteri dan ketua *Khedival Geographic Society*. Ia juga mewakili Mesir pada Kongres Internasional Ahli Geografi di Venesia pada tahun 1881 dan di Paris pada tahun 1885.¹⁵

¹⁴ Salah satu rasi bintang yang terdapat pada zodiac. Ia berada pada urutan yang kedelapan dari rasi Aries. Latinnya *Scorpio*, dalam bahasa Inggris disebut *Scorpion*. Susunan rasi ini mirip benar dengan bentuk kalajengking. Lihat Susiknan Azhari, *Ensiklopedi Hisab Rukyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 25.

¹⁵ Arthur Goldschmit, *Biographical Dictionary of Modern Egypt*, (United Kingdom: Lynne Rienner Publishers, 2000), 32.

Masalah perbedaan pendapat yang telah disebutkan di atas membuat penulis tertarik untuk melakukan kajian dan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Hisab Mahmud Pasya Tentang Waktu Kelahiran Nabi Muhammad SAW 9 Rabiulawal -53 H Dalam Kitab Nataij al-Afham Fii At-Taqwim Al-‘Arobi Qobla Al-Islami Fii Tahqiiqi Maulid An-Nabi Wa ‘Umrihi**” yang terlihat berbeda dengan pendapat yang sering disampaikan secara umum, yakni 12 Rabiulawal Tahun Gajah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana latar belakang Mahmud Pasya dalam menghisab waktu kelahiran Nabi Muhammad SAW yang jatuh pada hari Senin 9 Rabiulawal -53 H (20 April 571 M) dalam kitab *Nataij al-Afham Fii At-Taqwim Al-‘Arobi Qobla Al-Islami Fii Tahqiiqi Maulid An-Nabi Wa ‘Umrihi*?
2. Bagaimana validitas pendapat Mahmud Pasya tentang kelahiran Nabi Muhammad SAW 9 Rabiulawal -53 H?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisa latar belakang hisab Mahmud Pasya tentang kelahiran Nabi Muhammad SAW yang jatuh pada hari Senin 9 Rabiul Awal -53 H (20 April 571 M) dalam kitab *Nataij al-Afham Fii At-Taqwim Al-‘Arobi Qobla Al-Islami Fii Tahqiiqi Maulid An-Nabi Wa ‘Umrihi*.

2. Untuk mengetahui validitas pendapat Mahmud Pasya tentang kelahiran Nabi Muhammad SAW 9 *Rabiulawal* -53 H dalam kitab *Nataij al-Afham Fii At-Taqwim Al-'Arobi Qobla Al-Islami Fii Tahqiiqi Maulid An-Nabi Wa 'Umrihi*.

D. Manfaat Penelitian

- a. Mengetahui kosep perhitungan awal bulan kamariah yang dikemukakan oleh Mahmud Pasya Al Falaki dalam kitab karyanya *Nataij al-Afham Fii At-Taqwim Al-'Arobi Qobla Al-Islami Fii Tahqiiqi Maulid An-Nabi Wa 'Umrihi*.
- b. Menambah wawasan keilmuan umat Islam, terutama pegiat falak tentang bagaimana mengetahui perhitungan Mahmud Pasya Al Falaki tentang kelahiran Nabi Muhammad SAW 9 *Rabiulawal* -53 H.
- c. Bagi akademik, diharapkan skripsi ini bisa memberikan kontribusi pemikiran dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan salah satu referensi dan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
- d. Untuk masyarakat, diharapkan skripsi ini bisa menjadi referensi dan sumber informasi.

E. Telaah Pustaka

Penulis perlu melakukan telaah pustaka (*previous finding*) yang digunakan untuk mendapatkan gambaran

tentang hubungan pembahasan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sehingga tidak terjadi pengulangan dan plagiasi karya ilmiah yang pernah ada. Sejauh penelusuran penulis, belum ada kajian mendetail dan spesifik tentang hisab Mahmud Pasya dalam kitabnya *Nataij al-Afham Fii At-Taqwim Al-'Arobi Qobla Al-Islami Fii Tahqiqi Maulid An-Nabi Wa 'Umrihi* tentang kepastian tanggal kelahiran Nabi Muhammad SAW. Namun sudah banyak karya tulis tentang kepastian kelahiran Nabi Muhammad SAW yang berbeda dari kesepakatan ulama (12 *Rabiulawal*).

Pertama, skripsi berjudul “*Analisis Terhadap Hisab KH Noor Ahmad Tentang Kelahiran Nabi Muhammad SAW 10 R. Awal -53 H*” karya Purwanto, didalamnya menjelaskan analisis Purwanto terhadap pendapat seorang ahli falak bernama KH. Noor Ahmad asal Jepara yang berpendapat bahwa kelahiran Nabi Muhammad SAW tidak jatuh pada tanggal 12 *Rabiulawal* Tahun Gajah seperti para pendapat ulama kebanyakan melainkan waktu kelahirannya pada tanggal 10 *Rabiulawal* -53 H. Hal ini beliau kemukakan pada kitabnya yang berjudul *Nur al-Anwar*. KH. Noor Ahmad dalam hisabnya terhadap waktu kelahiran Nabi Muhammad SAW mendasarkan atas beberapa hal, yaitu: 1) *Ijtima'* jatuh pada hari Jum'at Legi 29 *Shafar* -53 H (10 April 571 M) pukul 10: 58: 9 WM (Waktu Makkah). 2) Ketinggian hilal saat matahari terbenam pada hari tersebut sudah mencapai lebih dari 2° dan mungkin untuk dirukyah. 3) Umur bulan dari

ijtima' sampai hilal terbenam mencapai hampir 8 jam, maka tanggal 1 *Rabiulawal* -53 H jatuh pada hari Sabtu Pahing tanggal 11 April 571 M. Kemudian dirunut dari tanggal 1 *Rabiulawal* -53 H sampai hari Senin kedua setelahnya, kelahiran Nabi Muhammad SAW jatuh pada hari Senin Legi 10 *Rabiulawal* -53 H/20 April 571 M, bukan tanggal 12 *Rabiulawal*. Dalam karya tulis ini juga Purwanto membandingkan dengan karya ulama lain yang membahas kelahiran Nabi Muhammad SAW seperti *Irsyad al-Murid*, *al-Taqawim*, dan *Rahmat li al-'Alamin*.¹⁶

Penelitian lainnya yaitu jurnal yang berjudul "*Historical-Astronomic Provision Of Birth And Death Prophet Muhammad SAW*" karya Anisah Budiwati. Pada jurnal tersebut mengurai aspek historis astronomis lahirnya kalender hijriyah dan penetapannya dalam penetapan tanggal lahir dan wafat nabi Muhammad SAW. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan historis-astronomis yakni sejarah digunakan untuk menelusuri peristiwa penting yaitu lahir dan wafat Nabi Muhammad SAW sebagai sebuah biografi tokoh besar Islam. Sedangkan pendekatan astronomi digunakan untuk menjelaskan perhitungan dimulainya kalender hijriyah dan menganalisis tanggal lahir dan wafat Rasulullah melalui perhitungan hisab Ephemeris dan klasifikasi tiga *software* (*Accurate Times 5.3.9*, *Stary Night*,

¹⁶ Purwanto, "Hisab KH Noor Ahmad tentang Waktu Kelahiran Nabi Muhammad SAW yang Jatuh Pada 10 R. Awal -53 H", *Skripsi IAIN Walisongo Semarang* (Semarang, 2012), 11.

dan *Stellarium*). Penelitian ini menyimpulkan kelahiran Nabi Muhammad SAW terjadi pada Senin Legi, 14 *Rabiulawal* 53 SH (5 Mei 570 M) dan wafat nabi Muhammad SAW terjadi pada Senin Legi, 14 *Rabiulawal* 11 H (8 Juni 632 M).¹⁷

Selain tulisan di atas, ada beberapa tulisan yang membahas langsung tentang sejarah dan perhitungan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Tulisan-tulisan tersebut yang diantaranya, *Pertama, Irsyad Al-Murid*. Tulisan ini merupakan salah satu kitab karya ahli falak Madura yang bernama Ahmad Ghazali Muhammad Fathullah. Kitab ini berisi tentang penjelasan Ilmu Falak dari segi hisab maupun fikihnya. Adapun dari segi perhitungannya, kitab ini cukup lengkap karena mencakup perhitungan mengenai arah kiblat, *rasydul kiblat*, waktu salat, konversi kalender hijriyah ke kalender masehi dan sebaliknya, awal bulan kamariah, gerhana bulan, dan gerhana matahari. Yang mana hisab dari kitab ini tergolong dalam kelompok *Haqiqi bi al-Tahqiq*. Sedangkan dari segi fikihnya mencakup tentang arah kiblat, seputar waktu salat, awal bulan kamariah, dan gerhana. Selain membahas perhitungan di atas, di dalamnya dijelaskan mengenai sejarah kalender hijriyah dan masehi. Kemudian dibahas tentang hisab waktu kelahiran Nabi Muhammad SAW.

¹⁷Anisah Budiwati, "Historical-Astronomic Provision Of Birth And Death Prophet Muhammad SAW", *Journal of Islamic Astronomy*, vol. 1, no. 1, (April, 2019); Al-Hilal, 1.

Kitab yang kedua, *Al-Taqawim*. Sebuah kitab falak yang dikarang oleh Muhammad bin Muhammad Fiyadh. Dalam kitab ini dijelaskan tentang beberapa hal, diantaranya ialah: a) Penjelasan tentang beberapa sistem kalender yang digunakan pada zaman sekarang seperti kalender masehi, hijriyah, *qibthi*, dan lain-lain. Serta dijelaskan pula sejarah dari beberapa kalender tadi dan contoh-contoh perhitungannya, b) konversi dari kalender satu ke kalender lainnya, misalnya hijriyah ke masehi dan sebaliknya, c) sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW serta perhitungannya dengan metode *istilahi*, d) perhitungan hari raya paskah umat nasrani, e) kalender Arab sebelum Islam, dan f) perhitungan hari-hari perayaan Islam, Kristen, Yahudi.

Masih terdapat penelitian yang terkait. Namun dari berbagai pelacakan pustaka di atas penulis belum menjumpai secara spesifik penelitian yang membahas tentang pemikiran Mahmud Pasya Al Falaki dalam menentukan tanggal kepastian kelahiran Nabi Muhammad SAW pada kitab *Nataij al-Afham Fii At-Taqwim Al-'Arobi Qobla Al-Islami Fii Tahqiqi Maulid An-Nabi Wa 'Umrihi*.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu metode cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran yang menjadi ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Metode adalah pedoman cara seorang ilmuwan dalam mempelajari dan

memahami lingkungan-lingkungan yang dipahami.¹⁸ Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kajian kepustakaan (*library research*) atau kajian literatur¹⁹ dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode pendekatan kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah yang menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci dengan teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan pada aspek makna daripada generalisasi.²⁰ Penelitian ini bersifat deskriptif, dan analisis di dalamnya hanya sampai pada taraf deksriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis agar dapat dipahami dan disimpulkan dengan lebih mudah.²¹ Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan melakukan

¹⁸Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI Press, 1986), 167.

¹⁹ Kajian literatur atau kajian kepustakaan (*library research*) bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan berbagai macam-macam material yang ada di perpustakaan, yaitu seperti buku-buku, majalah, artikel, jurnal, dokumen dan lain-lain. Pada dasarnya data-data yang diperoleh daripenelitian ini dapat digunakan sebagai landasan dasar dan alat utama bagi pelaksanaan penelitian. Lihat Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), Cet. 13, 28.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 13.

²¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 6.

penelitian dengan menelaah rumus dan data-data yang ada di dalam kitab *Nataij Al Afham Fi At-Taqwim Al-'Arobi Qobla Al-Islami Fi Tahqiqi Maulid An-Nabi Wa 'Umrihi* sebagai rujukan utama dalam penelitian.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang berkaitan langsung dalam objek penelitian. Oleh karena itu, data primer atau data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab *Nataij Al Afham Fi At-Taqwim Al-'Arobi Qobla Al-Islami Fi Tahqiqi Maulid An-Nabi Wa 'Umrihi* karya Mahmud Pasya pada sub bab ke 3 tentang kelahiran Nabi Muhammad SAW.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang dijadikan sebagai data pendukung data primer dan data pelengkap. Data ini diperoleh dari beberapa sumber dokumentasi (bisa berupa ensiklopedi, skripsi, buku-buku astronomi, jurnal, artikel maupun laporan hasil penelitian) khususnya yang merujuk pada kajian kepastian tahun kelahiran Nabi Muhammad SAW. Dalam penelitian ini, beberapa data sekunder penulis peroleh dari kitab-kitab lain yang membahas kelahiran Nabi Muhammad SAW seperti *Nur al-Anwar* dan *Irsyad al-Murid*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu Studi Dokumentasi yang dilakukan guna memperoleh data yang diperlukan dari berbagai macam sumber tertulis, seperti dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni, dan karya pikir.

Dokumen yang dimaksud di atas adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen bisa berupa hasil tulisan, gambar atau karya monumentalnya. Dokumen dalam bentuk tertulis, seperti diari, riwayat hidup, cerita, biografi, peraturan kebijakan.²²

Melakukan penelitian kepustakaan untuk menyempurnakan dan memperdalam objek penelitian, karena hasil penelitian yang diharapkan adalah hasil penelitian yang dapat dijelaskan secara akademis dan sosial.

4. Teknik Analisis Data

Dilihat dari segi analisisnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif.²³ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dalam suatu kajian.²⁴ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *content*

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 240.

²³ Soerjono Soekanto, *Pengantar*, 20.

²⁴ Djaman Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 22.

analysist (analisis isi) dengan teknik deskriptif.²⁵ Hal ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai metode data primer serta fenomena atau hubungan antar fenomena yang diselidiki.²⁶

Rujukan utama penulis yaitu kitab *Nataij Al Afham Fi At-Taqwim Al-'Arobi Qobla Al-Islami Fi Tahqiqi Maulid An-Nabi Wa 'Umrihi*. Penulis akan menggambarkan terlebih dahulu pendapat ulama yang menyatakan bahwa kelahiran Nabi Muhammad SAW jatuh pada hari Senin 12 *Rabiulawal* Tahun Gajah serta hisab Mahmud Pasya dalam kitab *Nataij Al Afham Fi At-Taqwim Al-'Arobi Qobla Al-Islami Fi Tahqiqi Maulid An-Nabi Wa 'Umrihi* tentang waktu kelahiran Nabi Muhammad SAW. Kemudian dilihat dari analisis komparatif (Comparative Study), penulis melakukan komparasi hasil hisab Mahmud Pasya

²⁵ Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Lihat Moh. Nadzir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), Cet. 11, 43.

²⁶ Pelaksanaan metode-metode deskriptif dalam pengertian lain tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu. Karena itulah maka dapat terjadi sebuah penyelidikan deskriptif membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu, lalu mengambil bentuk studi komparatif, menetapkan hubungan dan kedudukan (status) dengan unsur yang lain. Lihat Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metoda, dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1985), Edisi ke-7, 139-141.

dalam kitab *Nataij Al Afham Fi At-Taqwim Al-'Arobi Qobla Al-Islami Fi Tahqiqi Maulid An-Nabi Wa 'Umrihi* dengan hasil hisab menggunakan metode kontemporer dalam *Ephemeris Hisab Rukyat* yang digunakan oleh Kementrian Agama Republik Indonesia. Hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil akurasi dari perhitungan dalam kitab *Nataij Al Afham Fi At-Taqwim Al-'Arobi Qobla Al-Islami Fi Tahqiqi Maulid An-Nabi Wa 'Umrihi*, karena *Ephemeris Hisab Rukyat* merupakan salah satu buku yang menjadi acuan dan memiliki tingkat akurasi yang tinggi.

G. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, penulisan penelitian skripsi ini dibagi lima bab. Dalam setiap bab terdiri dari sub-sub pembahasan yang menyajikan teori-teori, data hasil penelitian, dan analisis hasil penelitian oleh penulis. Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab, yang pertama yaitu penulis memaparkan latar belakang masalah yang akan diteliti pada penelitian ini, kemudian ada pembatasan pembahasan dengan dirumuskan melalui sub bab rumusan masalah. Selanjutnya agar penelitian ini lebih jelas, maka dikemukakan apa saja tujuan dan juga manfaat penelitian ini dilakukan. Untuk mengetahui gambaran penelitian-penelitian dengan tema yang sama pada penelitian sebelumnya dan menghindari agar tidak adanya

duplikasi penelitian maka disertakan pembahasan pada sub bab telaah pustaka, kemudian teori-teori yang digunakan pada penelitian ini digambarkan secara singkat melalui sub bab kerangka teori. Setelahnya dituliskan juga sub bab metode penelitian agar mengetahui teknis analisis pada penelitian ini, dan yang terakhir adalah sub bab sistematika penulisan yaitu kerangka isi pembahasan penelitian.

BAB II: TINJAUAN UMUM WAKTU KELAHIRAN NABI MUHAMMAD SAW DAN KONVERSI TAHUN

Bab ini memaparkan tinjauan umum tentang garis nasab Nabi Muhammad SAW dan waktu kelahiran Nabi Muhammad SAW.

BAB III: HISAB SYEKH MAHMUD BASYA TENTANG KELAHIRAN NABI MUHAMMAD SAW

Bab ini meliputi tentang, profil atau biografi Syekh Mahmud Pasya sebagai penulis kitab *Nataij Al Afham Fi At-Taqwim Al-'Arobi Qobla Al-Islami Fi Tahqiqi Maulid An-Nabi Wa 'Umrihi*, selanjutnya menjelaskan gambaran umum kitab *Nataij Al Afham Fi At-Taqwim Al-'Arobi Qobla Al-Islami Fi Tahqiqi Maulid An-Nabi Wa 'Umrihi*, dan hisab Syekh Mahmud Basya tentang kelahiran Nabi Muhammad SAW 9 *Rabiulawal* -53 H.

BAB IV: ANALISIS HISAB SYEKH MAHMUD BASYA TENTANG WAKTU KELAHIRAN NABI MUHAMMAD SAW

Bab ini merupakan pokok dari penulisan skripsi yang akan menjelaskan analisis penulis terhadap hisab Mahmud

Pasya tentang kelahiran Nabi Muhammad SAW 9 Rabiulawal -53 H dalam kitab *Nataij Al Afham Fi At-Taqwim Al- 'Arobi Qobla Al-Islami Fi Tahqiqi Maulid An-Nabi Wa 'Umrihi*. Serta analisis terhadap berbagai pendapat ulama tentang kelahiran Nabi Muhammad SAW.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan akhir dari penelitian ini yang meliputi kesimpulan dari hasil pemahaman, penelitian serta pengkajian terhadap pokok permasalahan, saran, dan penutup.

BAB II

TINJAUAN UMUM WAKTU KELAHIRAN NABI MUHAMMAD SAW

A. Garis Nasab Nabi Muhammad SAW

Pribadi Nabi Muhammad SAW bukan saja dikagumi oleh mereka yang mempercayai beliau sebagai Nabi, tetapi juga oleh mereka yang objektif dan mengetahui sejarah hidup beliau. Bagi mereka yang tidak percaya kenabian beliau pun menyadari perlunya mengenal *sirah*¹ beliau, karena beliau diakui mempunyai peran besar dalam sejarah manusia secara umum.

Nabi Muhammad SAW adalah manusia yang telah dipilih Allah SWT untuk menjadi pemimpin dari sekian *bani Adam* baik di dunia maupun di akhirat. Kedudukan yang mulia ini merupakan anugerah bagi Nabi Muhammad SAW dan merupakan suatu nikmat yang besar bagi umatnya. Nabi yang mulia ini merupakan hasil dari kebersamaan yang singkat antara dua insan pilihan Allah

¹ Pakar-pakar bahasa Arab memaknai yang dimaksud dengan sirah adalah bentuk, pandangan, dan cara hidup seseorang. Bila anda berkata “dia memiliki sirah yang baik”, maka itu berarti kelakuan dan perlakuannya baik. Sejarahwan memahami sirah dalam arti perjalanan hidup. Lihat M. Quraish Shihab, *Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW dalam Sorotan al-Qur'an dan Hadits-Hadits Shahih*, (Ciputat: Lentera hati, 2001), 1.

SWT. Mereka ialah Abdullah dan Aminah, yang merupakan orang tua Nabi Muhammad SAW.

Abdullah bukan seperti orang kebanyakan. Garis keturunannya jelas, yakni dia adalah putra Abdul Muththalib² bin Hasyim³ bin Abdu Manaf⁴ bin Qushai⁵ bin

²² Nama aslinya adalah Syaibah al-Hamd. Imam al-Muqaddasi berkata dalam kitab *al-Tabyin*: ”mengenai penamaan Abdul Muththalibini, diceritakan bahwa bapaknya, Hasyim, menikah dengan wanita dari bani Najjar. Kemudian Hasyim pergi ke Syam, namun sebelum sampai, ia meninggal di daerah Ghaza. Pada waktu itu istrinya melahirkan anak laki-lakinya, yang untuk selanjutnya anak ini dibesarkan di Madinah. Kemudian pamannya, Muththalib, mengetahui keberadaannya. Setelah itu anak tersebut dibawanya ke Makkah. Setibanya disana, penduduk makkah memanggil anak itu dengan “Abdul Muththalib” (hambasahaya Muththalib) untuk selanjutnya panggilan tersebut digunakan sebagai nama anak tersebut”. Lihat Izzudin Badruddin bin Jamaah al-Kinani, *al-Mukhtashar al-Kabir fi Sirah al-Rasul Sallallahu ‘Alaihi Wasallam*, Oman: Dar al-Basyir, 1993, 16.

³ Nama aslinya ialah ‘Amr al-‘Ula. Ibid.

⁴ Nama aslinya *al-Mughirah*. Ia dikenal juga dengan *Qamar al-Bathha* (Bulannya Kota Makkah). *Manaf* adalah nama berhala yang dipuja ketika itu. Ibid.

⁵ Nama aslinya Zaid, panggilannya Mujammi’. Ibid.

Kilab⁶ bin Murrah⁷ bin Ka'ab⁸ bin Luaiy⁹ bin Ghalib bin Fihri¹⁰ bin Malik bin al-Nadhr¹¹ bin Kinanah¹² bin Khuzaimah¹³ bin Mudrikah¹⁴ bin Ilyas¹⁵ bin Mudhar¹⁶ bin

⁶ Kata Kilab adalah bentuk jamak dari kata *Kalb* (anjing). Penamaan ini disebabkan karena ayahnya mengharap ia akan memiliki keturunan yang banyak layaknya anjing yang biasanya melahirkan lebih dari satu anak. Bisa juga mengharapkannya memiliki kesetiaan yang tinggi serupa dengan kesetiaan anjing dengan pemeliharanya. Lihat M. Quraisih Shihab, *Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW dalam Sorotan al-Qur'an dan Hadits-Hadits Shahih*, Ciputat: Lentera hati, 2001, 146.

⁷ Murrah adalah bentuk hiperbolis dari kata *Mur* (pahit). Seorang penduduk gunung pernah ditanya: "Mengapa kalian menamai anak-anak kalian dengan nama-nama seperti *kalb*, *namir* (harimau), *asad* (singa), tetapi menamai budak-budak kalian dengan nama-nama yang indah, seperti *marzuq* (yang diberi rizki), *rabah* (yang beruntung)?" penduduk gunung itu menjawab: "Kami memberikan nama anak-anak dalam konteks menghadapi musuh, dan kami menamai budak-budak kami dalam konteks diri kami." Ibid.

⁸ Ka'ab antara lain berarti *mata kaki*. Ia adalah tulang yang menonjol dan matap. Demikian yang diharapkan dari orang yang dinamai *Ka'ab*. Ka'ab putra Luaiy di atas adalah orang yang pertama menghimpun masyarakat pada hari keenam dalam seminggu. Ketika itu, hari keenam dinamai dengan *Yaum al-'Uruba'*, lalu diubah menjadi *Yaum al-Jum'ah* (hari berkumpul). Ibid.

⁹ *Luaiy* berarti *banteng kecil*. Ibid.

¹⁰ Fihri adalah *batu yang panjang*. Ada yang berpendapat bahwa namanya yang sebenarnya ialah Quraisy, tetapi diberi gelar Fihri. Ada juga yang menilai Quraisy adalah gelarnya. Ibid.

¹¹ Al-Nadhr adalah *emas*, yang *murni*, dan yang *indah cemerlang*. Dialah ayah atau asal-usul suku Quraisy. Ibid.

¹² Kinanah bermakna *perlindungan dari sengatan panas*. Ibid.

¹³ Khuzaimah adalah akar kata *al-Khazam*, yaitu sejenis pohon yang menjadi bahan pembuatan tali dan ikat pinggang. Makna ini berkembang sehingga mempunyai arti mengatur dan mengikat sesuatu dengan kukuh. Ibid.

¹⁴ *Mudrikah* berasal dari kata *adraka*, yakni mencapai/menyusul. *Mudrikah* dinamai demikian karena konon ia mampu menemukan unta yang menghilang dari pemiliknya. Ibid.

¹⁵ Ilyas artinya pemberani yang pantang mundur. Ibid.

¹⁶ Mudhar bermakna sesuatu yang terbuat dari susu. Mudhar dinamai demikian karena ia sangat putih. Ada juga yang memahaminya seakar dengan mudharat. Konon Mudhar dinamai demikian karena ketampanannya

Nizar¹⁷ bin Ma'ad¹⁸ bin Adnan sampai dengan Isma'il as. bin Ibrahim as.¹⁹

Ayahnya sebagaimana diketahui adalah Abdul Muththalib Putra Hasyim. Ibunya adalah Fathimah binti 'Amr bin 'Aiz al-Makhzumiyah. Sang ibu melahirkan buat suaminya, Abdul Muththalib, delapan orang anak, yaitu: 1) Abu Thalib, 2) al-Zubair, 3) Abdullah, 4) Ummu Hakim al-Baidha', kembaran Abdullah, 5) 'Atikah, 6) Barrah, 7) Umaimah, dan 8) Arwa.²⁰ Sedangkan nenek Abdullah adalah Salma binti 'Amr yang demikian mulia dan tinggi harga dirinya sehingga memberikan beberapa syarat kepada Hasyim sebelum menerima pinangannya.²¹

Aminah, ibu Nabi Muhammad SAW adalah putri Wahab bin Abdu Manaf bin Zuhrah bin Kilab bin Murrah. Ayah Aminah, Wahab, merupakan tokoh keluarga Zuhrah

sehingga yang memandangnya begitu terpukau dan mengganggu pikiran si pemandang. Ibid.

¹⁷ Nizar diambil dari kata *Nuzur*, yakni sedikit. Ia dinamai demikian karena ayahnya menyambut kelahiran dengan sukacita dan dengan menyembelih unta dan memberi makan sekian banyak orang sambil menyatakan: Ini semua "nazar", yakni sedikit buat yang lahir ini. Maka ia dinamai nizar. Ibid.

¹⁸ Ma'ad berarti kuat. Boleh jadi dinamakan demikian sebagai harapan dari orang tuanya agar menjadi kuat. Ibid.

¹⁹ Sayyid Ja'far bin Hasan al-Barzanji, *Maulid al-Barzanji*, Langitan: Percetakan PP. Langitan, 1992, 135-136.

²⁰ M. Quraisy Shihab, *Membaca Sirah*, 185

²¹ Syarat-syaratnya Salma binti 'Amr sebelum menerima pinangan Hasyim ialah hak perceraian berada di tangan Salma dan bila melahirkan, ia harus berada di tengah-tengah keluarganya. Ibid, 155.

pada masanya. Sedangkan ibu Aminah adalah wanita yang terhormat asal-usulnya. Nama ibunya ialah Barrah putri Abd al-Uzza bin Utsman bin Abd al-Dar bin Qushai bin Kilab.

Melihat kedua garis nasab di atas, diketahui bahwa antara Abdullah dan Aminah bertemu nasabnya pada kakek mereka, Kilab. Ini menandakan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah manusia terhormat yang berasal dari keturunan orang-orang yang terhormat pula.

B. Waktu Kelahiran Nabi Muhammad SAW

Istilah “*Maulid*” bagi kalangan Muslim Indonesia tidaklah asing. Secara etimologi, istilah “*Maulid*” berasal dari bahasa Arab *Walada-Yalidu-Wiladan* yang berarti kelahiran.²² Kata ini biasanya disandingkan atau dikaitkan dengan Nabi Muhammad SAW. Para ahli mempunyai pandangan yang berbeda-beda mengenai waktu kelahiran Nabi Muhammad SAW. Pendapat yang populer dan dianggap pendapat yang *rajih* adalah beliau lahir pada hari Senin 12 *Rabiulawal* Tahun Gajah.²³ Diperkuat oleh

²² Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984), 1580.

²³ Muhammad Nawawi al-Bantani, *Asawur al-'Asjad 'ala Jawahir 'Iqdin*, (Surabaya: Dar Ihya' al-Kutub al-Arabiyah, 2001), 21.

perkataan Sayyid Ja'far bin Hasan dalam karyanya berjudul *Maulid al-Barzanji*:

وَاحْتَلَفَ فِي عَامِ وِلَادَتِهِ وَفِي شَهْرِهَا وَفِي يَوْمِهَا عَلَى أَقْوَالٍ
لِلْعُلَمَاءِ مَرْوِيَّةٍ. وَالرَّاجِحُ أَنَّهَا قُبَيْلَ فَجْرِ يَوْمِ الْإِثْنَيْنِ ثَانِي عَشَرَ
شَهْرِ رَبِيعِ الْأَوَّلِ مِنْ عَامِ الْفَيْلِ الَّذِي صَدَّهُ اللَّهُ عَنِ الْحَرَامِ
وَحَمَاهُ.²⁴

“Ada perbedaan pendapat mengenai tahun kelahiran, bulan, dan harinya (maulid nabi) berdasarkan pendapat-pendapat yang diriwayatkan ulama. Tapi pendapat yang unggul menyebutkan bahwa kelahirannya menjelang fajar Hari Senin 12 *Rabiulawal* Tahun gajah, kala itu Allah mencegah gajah untuk sampai ke Ka’bah dan Dia menjaganya.”

Riwayat Sayyid Ja'far bin Hasan tersebut yang memperkenalkan bahwasanya terdapat perbedaan pendapat berdasarkan riwayat para ulama mengenai waktu kelahiran Nabi Muhammad saw baik dari segi hari atau tanggal, bulan, dan tahun kelahiran Nabi.

²⁴ Sayyid Ja'far bin Hasan, *Maulid al-Barzanji*, (Semarang: CV Karya Toha Putra, 2008), 48.

Waktu kelahiran Nabi Muhammad saw tidak disebutkan secara eksplisit dalam sumber literatur utama Agama Islam, yaitu Al-Qur'an. Meski Al-Qur'an tidak menjelaskan secara detail kronologis data, namun fungsinya tetap menggarisbawahi semua sumber.²⁵ Ada satu surah yang berhubungan dengan waktu kelahiran nabi, yaitu surah *Al-Fiil*.

Para ulama telah mencapai sepakat bahwa Nabi Muhammad SAW lahir pada hari Senin, karena hal tersebut bersumber dari beberapa hadits yang telah diriwayatkan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dengan redaksi sebagai berikut:

وَقَالَ أَبُو قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيُّ : سَأَلَ أَعْرَبِيٌّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : مَا تَقُولُ فِي صَوْمِ يَوْمِ الْإِثْنَيْنِ؟ قَالَ : ذَلِكَ يَوْمٌ وُلِدْتُ فِيهِ وَفِيهِ أُوحِيَ إِلَيَّ (أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ)²⁶

²⁵ Maurice A. McPartlan, "The Contribution of Qur'an and Hadits to Early Islamic Kronology", (Disertasi, University of Durham, 19970, 103.

²⁶ Abul Husain Muslim bin Hallaj Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar al-Fikr, tn) Juz 3, 167.

“Abu Qatadah Al-Anshari berkata: seorang a’rabi bertanya kepada Rasulullah SAW, bagaimana pendapatmu (Rasul) tentang puasa Hari Senin? Rasul menjawab: hari tersebut adalah hari aku dilahirkan dan hari diturunkan wahyu kepadaku.” (HR. Muslim)

Riwayat ini dikuatkan oleh pendapat sebagian ulama yang dikutip oleh pakar sejarah yang bernama Ali al-Halabi, sebagai berikut:

فَقِيلَ يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ، قَالَ بَعْضُهُمْ : لَا خِلَافَ فِيهِ وَاللَّهِ، بَلْ

أَخْطَأُ مَنْ قَالَ وَقَدْ وُلِدَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ.²⁷

“Ada yang berkata, Nabi Muhammad SAW dilahirkan pada hari Senin. Sebagian ulama berkata: (kelahiran pada hari Senin) tidak ada perselisihan di dalamnya, wallahi! Sungguh salah orang yang berkata kalau kelahiran Nabi Muhammad SAW pada hari Jum’at.”

Kemudian bulan dan tanggal kelahiran beliau, banyak pendapat yang disampaikan ulama. Menurut riwayat yang populer menyatakan 12 *Rabiulawal* yang bertepatan dengan hari Senin. Hal ini berdasarkan riwayatnya sahabat Sa’id bin al-Musayyab sebagai berikut:

²⁷ Ali al-Halabi, *as-Sirah al-Halabiyah Insan al-Uyun fi Sirah al-Amin al-Ma'mun*, (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1996), 81.

وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ : وُلِدَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عِنْدَ إِبْهَارِ النَّهَارِ وَكَانَ ذَلِكَ الْيَوْمَ لِمَضِيِّ إِثْنَيْ عَشْرَةَ لَيْلَةً
مَضَتْ مِنْ شَهْرِ رَبِيعِ الْأَوَّلِ.²⁸

“Dari Sa’id bin al-Musayyab: Rasulullah SAW dilahirkan pada tengah hari. Hari tersebut bertepatan dengan 12 *Rabiulawal*.”

Diantara tokoh yang menyepakati bahwa 12 Rabiulawal merupakan tanggal kelahiran Nabi ialah Ibnu Ishaq. Bernama lengkap Muhammad bin Ishaq bin Yasar yang merupakan sejarawan Muslim pertama yang lahir pada tahun 85 H/704 M dan wafat pada 151 H/768 M. Beliau adalah seorang tabi’in yang menulis Sirah Rasulullah pertama yang terlengkap. Karyanya kemudian dilanjutkan dan disempurnakan oleh generasi berikutnya, Abu Muhammad Abdul Malik yang dikenal dengan Ibnu Hisyam.²⁹ Pada buku *Kisah 25 Nabi dan Rasul* juga menyebutkan bahwa Nabi Muhammad lahir di Makkah hari senin tanggal 12 Rabiulawal Tahun Gajah (20 April

²⁸ Ibid, 87.

²⁹ Ibnu Ishaq dan Ibnu Hisyam, *Sirah Nabawiyah*, (Jakarta: Penerbit Akbar Media, tn), 123.

571 M). Bahwa yang dimaksud Tahun Gajah ialah peristiwa datangnya pasukan gajah yang dipimpin oleh Abrahah dari Negeri Habasyah untuk meruntuhkan Ka'bah. Niat jahat mereka dilawan dengan pertolongan Allah yang mengutus Burung Ababil, yang menjatuhkan batu berisi wabah penyakit dan menimpakan penyakit kepada tentara Abrahah.³⁰ Sedangkan dalam buku karangan Muhammad ali Rohmad berjudul Potret Pemikiran dan Peradaban Islam hanya mencantumkan kelahiran Nabi pada tanggal 12 Rabiulawal bertepatan dengan 29 Agustus.³¹ Serta pada buku Ensiklopedia Muhammad Sebagai Nabi disebut bahwa nabi lahir bertepatan dengan 2 Agustus 570 M.³² Namun konversi tanggal tersebut terlalu jauh untuk dikatakan demikian, karena mayoritas menyatakan bulan april.

Sejarawan al-Mas'udi menilai bahwa kelahiran Nabi Muhammad SAW terjadi lima puluh hari setelah kehadiran pasukan bergajah yang kehadiran mereka ketika itu bertepatan dengan hari Senin, 13 Muharram dan mendekati

³⁰ Zaid Husen Hamid, *Kisah 25 Nabi dan Rasul*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), 135.

³¹ Muhammad Ali Rohmad, *Potret Pemikiran dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), 80.

³² Afzalurrahman, *Ensiklopedia Muhammad Sebagai Nabi*, (Bandung: Pelangi Mizan, 2009), 3.

Makkah 17 Muharram. Sehingga dengan demikian, kelahiran Nabi Muhammad SAW terjadi pada 8 *Rabiulawal*.³³ Sedangkan menurut ulama falak asal Jepara KH. Noor Ahmad menetapkan bahwa Nabi Muhammad SAW lahir pada hari Senin Legi 10 *Rabiulawal* Tahun Gajah tepatnya pada tahun 53 sebelum hijriyah. Pendapat ini beliau sampaikan dalam kitab karyanya yang berjudul *Nur al-Anwar*.³⁴ Berdasarkan penelusuran penulis terhadap penelitian maupun dokumen terdahulu penulis menemukan setidaknya ada beberapa pendapat yang

³³ Muhammad Fiyadh, *al-Taawim*, (Mesir: Nahdhah Mishr, 2003), 175.

³⁴ Noor Ahmad, *Nur al-Anwar*, (Kudus: Tasywiq al-Thullab Salafiyah, tn), 13.

disampaikan ulama. Diantaranya ialah pada tanggal 2,³⁵ 8,³⁶ 9,³⁷ 10,³⁸ 12,³⁹ 18,⁴⁰ atau 22⁴¹ pada bulan *Rabiulawal*.

Kemudian tahun kelahiran beliau, menurut pendapat yang populer jatuh pada Tahun gajah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibnu Abbas. Terdapat beberapa pemahaman ulama mengenai Tahun Gajah ini. Yakni ada yang memahami kalau kelahiran Nabi Muhammad SAW terjadi 50 hari setelah peristiwa bergajah oleh Abraham serta tentaranya. Pendapat ini disampaikan oleh al-Suhaili

³⁵ Ali al-Halabi, op.cit., 86.

³⁶ Menurut Ibnu Dahiyah 8 R. Awal adalah pendapat yang *shahih* (benar) dan merupakan pendapat yang disepakati oleh para ahli sejarah. Imam al-Quthb al-Qusthalani berkata: “pendapat ini adalah pendapat yang dipilih oleh ahli Hadits, seperti al-Hamidi dan gurunya, Ibnu Hazm”. Mengenai 8 ini, ada yang menduga bahwa tanggal tersebut bukan bertepatan dengan Bulan R. Awal, akan tetapi bertepatan dengan Bulan Ramadhan. Namun pendapat ini dinilai sebagai pendapat yang *gharib* (asing). *Ibid*.

³⁷ Pendapat ini disampaikan oleh Syaikh Shafi al-Rahman al-Mubarakfuri. Beliau menyatakan bahwa 9 *Rabiulawal* ini adalah pendapat yang *Ashah* (lebih mendekati kebenaran). Lihat dalam Shafi al-Rahman al-Mubarakfuri, *Raudh al-Anwar fi Sirah al-Nabi al-Mukhtar*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1994, 4.

³⁸ 10 *Rabiulawal*, dinilai sebagai pendapat yang *shahih* (benar), sebagaimana yang disampaikan oleh al-Hafidh al-Dimyathi. Ada yang menduga bahwa tanggal 10 bukan bertepatan dengan *Rabiulawal*, akan tetapi *Muharram*. Namun pakar sejarah al-Dzahabi menilai bahwa pendapat tersebut adalah pendapat yang bohong. Lihat dalam Ali al-Halabi, *loc.cit*.

³⁹ Pendapat ini dinilai sebagai pendapat yang *rajih* (unggul). Lihat dalam Ja'far al-Barzanji, *Maulid al-Barzanji*, Langitan: PP. Langitan, 1992, 144.

⁴⁰ Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah. *loc.cit*.

⁴¹ Muhammad Nawawi al-Bantani, *loc.cit*.

yang dinilai sebagai pendapat yang masyhur (populer). Ada yang mengatakan 55 hari setelahnya, 30 hari, atau 40 hari. Bahkan ada yang mengatakan 10 tahun setelahnya, 23 tahun, 30 tahun, 40 tahun, atau 70 tahun. Ada pula yang mengatakan 15 tahun sebelum Tahun Gajah. Akan tetapi pendapat ini dinilai sebagai pendapat yang *gharib* (asing), *munkar* (tidak dikenal), dan *dha'if* (lemah).⁴²

Adapun dalam kalender masehi, penulis menemukan paling tidak ada empat perbedaan pendapat. Pertama, dinyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW lahir pada hari Senin bertepatan dengan 30 Agustus 570 M pada waktu fajar 12 *Rabiulawal* Tahun Gajah.⁴³ Pendapat kedua dikatakan bahwa kelahiran Nabi Muhammad SAW jatuh pada tanggal 20 April 571 M disampaikan oleh Mahmud Pasya Al-Falaki dan sejarawan barat, Rolif Lington. Dikatakan bahwa Rasulullah SAW lahir pada pagi hari senin 9 *Rabiulawal* yang bertepatan dengan 20 April 571 M.⁴⁴ Pendapat ketiga yang menyatakan Nabi Muhammad SAW lahir pada 22 April 571 M, disampaikan oleh Syekh

⁴² Ali al-Halabi, *op.cit.*, 85-86.

⁴³ Muhammad Ridha, *Muhammad rasulullah SAW.*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2010), 13

⁴⁴ Muhammad al-Hudhari, *Nur al-Yaqin fi Sirah Sayyid al-Mursalin*, (Mesir: Nahdah Mishr, 2011), 4

Shafi al-Rahman al-Mubarakfuri, bahwa Rasulullah SAW dilahirkan dalam golongan *Bani Hasyim* di Makkah pada hari Senin 9 atau 12 *Rabiulawal* Tahun Gajah. Tanggal yang pertama adalah pendapat yang paling benar, sedangkan pendapat yang kedua adalah pendapat yang populer. Pada waktu itu bertepatan dengan 22 April 571 M.⁴⁵ Pendapat yang keempat dikatakan oleh Anisah Budiwati dalam jurnalnya yang berjudul *Historical-Astronomic Provision Of Birth And Death Prophet Muhammad SAW* menyatakan bahwa kelahiran Nabi Muhammad saw terjadi pada Senin Legi, 14 Rabiulawal 53 SH (5 Mei 570 M) dan wafat Nabi Muhammad saw terjadi pada Senin Legi, 14 Rabiulawal 11 H (8 Juni 632 M). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan historis-astronomis yakni sejarah digunakan untuk menelusuri peristiwa penting yaitu lahir dan wafat Nabi Muhammad saw sebagai sebuah biografi tokoh besar Islam. Sedangkan pendekatan astronomi digunakan untuk menjelaskan perhitungan dimulainya kalender hijriyah dan menganalisis tanggal lahir dan wafat Rasulullah melalui

⁴⁵ Shafi al-Rahman al-Mubarakfuri, *Raudh al-Anwar fi Sirah al-Nabi al-Mukhtar*, (Beirut: Daral-Kutub al-Ilmiyah, 1994), 4.

perhitungan hisab Ephemeris dan klarifikasi tiga software
(*Accurate Times 5.3.9, Stary Night, dan Stellarium*).⁴⁶

⁴⁶ Anisah Budiwati, “Historical-Astronomic Provision Of Birth And Death Prophet Muhammad SAW”, *Journal of Islamic Astronomy*, vol. 1, no. 1, (April, 2019); Al-Hilal, 1.

BAB III

HISAB MAHMUD PASYA TENTANG WAKTU KELAHIRAN NABI MUHAMMAD SAW

A. Biografi Mahmud Pasya

Mahmud Pasya mempunyai nama lengkap Mahmud Pasya Hamdi al-Falaki lahir pada tahun 1815 M di Mesir pada masa pemerintahan Muhammad Ali Pasha dan wafat pada 19 Juli 1885 adalah seorang ilmuwan dan astronom Mesir yang dikenal karena kontribusinya dalam pengembangan ilmu astronomi dan pendidikan di Mesir pada abad ke-19.¹

Mahmud Pasya al-Falaki menempuh pendidikan di Universitas Al-Azhar di Kairo, Mesir. Setelah menyelesaikan studinya, ia bergabung dengan Observatorium Kairo dan menjadi asisten kepala observatorium pada tahun 1858. Pada tahun 1873, ia diangkat sebagai direktur observatorium tersebut. Beliau juga menjadi perwakilan Mesir pada acara Kongres dan Pameran Geografis Internasional Ketiga di Venesia, Italia tahun 1881 M. Ia merupakan orang yang pertama menggambarkan peta topografi Mesir dengan lengkap hingga

¹ Arthur Goldschmidt, *Biographical Dictionary of Modern Egypt*, (Italia: Lynne Rienner Publisher, 2000), 53.

mengantarkan beliau menjadi seorang menteri dan ketua *Khedival Geographic Society*.²

Mahmud Pasya diberi gelar al-Falaki karena terkenal dengan kontribusinya dalam pemetaan dan observasi bintang-bintang, peredaran planet, dan gerhana matahari. Ia juga terlibat dalam penentuan waktu yang akurat, pembuatan kalender, dan penelitian terkait astronomi Islam. Karya-karyanya, seperti "*Kitab Tarikh al-Maghrib al-Islami*" dan "*Mizan al-Mawalid*," memperoleh pengakuan di dunia ilmiah. Selain itu, Mahmud Pasha al-Falaki juga berperan penting dalam pengembangan pendidikan di Mesir. Ia mendirikan Sekolah Tinggi Kairo dan memperkenalkan kurikulum modern yang melibatkan mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Mahmud Pasha al-Falaki dianggap sebagai salah satu tokoh penting dalam sejarah sains dan pendidikan di Mesir. Kontribusinya dalam bidang astronomi dan pendidikan telah memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat Mesir pada masanya.³

² George Montague, *Report upon the Third International Geographical Congress and Exhibition at Venice Italy 1881*, (Washington DC: Government Printing Office, 1885), 43.

³ Judith McKenzie, *The Architecture of Alexandria and Egypt*, (London: New Haven, 1990), 19.

B. Hisab Mahmud Pasya Tentang Waktu Kelahiran Nabi Muhammad SAW

Kitab *Nataij al-Afham Fii At-Taqwim Al-'Arobi Qobla Al-Islami Fii Tahqiqi Maulid An-Nabi Wa 'Umrihi* karya Mahmud Pasya al-Falaki ini pada awalnya ditulis menggunakan bahasa persia kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa arab oleh Ahmad Zaki Afandi. Kitab ini pada dasarnya memiliki 5 pembahasan diantaranya sebagai berikut:

1. Kematian putra nabi muhammad saw, Ibrahim bertepatan dengan peristiwa gerhana matahari.
2. Kepastian tanggal Rasulullah mulai hijrah ke Madinah
3. Tanggal kelahiran Nabi Muhammad saw
4. Sistem penanggalan zaman jahiliyyah
5. Kepastian umur Nabi Muhammad saw

Penulis disini hanya mengambil pembahasan ketiga mengenai tanggal kelahiran nabi. Mahmud Pasya dalam meneliti kepastian tanggal kelahiran Nabi Muhammad SAW menggunakan dalil-dalil dan *nash-nash* terdahulu yang berkaitan dengan waktu kelahiran Nabi. Terdapat 12 dalil atau petunjuk yang dipaparkan dalam kitab ini.

Dalil yang pertama terdapat pada Sirah Halabiyah Juz 1 riwayat Qatadah ra. dan Sa'id bin al-Musayyab sebagai berikut:

عَنْ قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ
عَنْ يَوْمِ الْإِثْنَيْنِ فَقَالَ ذَلِكَ يَوْمٌ وُلِدْتُ فِيهِ وَذَكَرَ ابْنُ بَكَّارٍ
أَلْحَافِظُ بْنُ عَسَاكِرَ أَنَّ ذَلِكَ كَانَ حِينَ طُلُوعِ الْفَجْرِ وَيَدُلُّ لَهُ قَوْلُ
جَدِّهِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ وَلَدَ لِي اللَّيْلَةَ مَعَ الصُّبْحِ مُؤَلَّوْدًا. وَعَنْ سَعِيدِ
بْنِ الْمُسَيْبِ وُلِدَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ إِهْبِرَارِ
النَّهَارِ رَأَى وَسَطَهُ وَكَانَ ذَلِكَ الْيَوْمَ لِمَضَى ثِنْتَيْ عَشْرَةَ لَيْلَةً مِنْ
شَهْرِ رَبِيعِ الْأَوَّلِ أَيَّ وَكَانَ فِي فَصْلِ الرَّبِيعِ

“Dari Qatadah ra. bahwa Rasulullah SAW ditanya tentang hari senin beliau menjawab itu adalah hari kelahiranku. Pendapat ini diperkuat dengan riwayat Ibnu Bakar al-Hafidz bi ‘Asakir bahwasanya nabi lahir pada saat terbit fajar, ditandai dengan ucapan dari kakek nabi, Abdul Muthallib: “Telah lahir padaku seorang anak malam hari menjelang subuh”. Dan dari Sa’id bin al-Musayyab, Rasulullah SAW dilahirkan pada tengah siang, pada saat itu telah lewat 12 malam pada bulan Rabiulawal, terjadi pada musim gugur.”

Menurut Ibnu Dihyah dalam kitab ini dikatakan juga bahwa Nabi Muhammad SAW lahir pada tanggal 10 Rabiulawal, yang mana pendapat ini dianggap shahih oleh al-

Hafidz ad-Dimyathi. Ada juga yang mengatakan nabi lahir pukul 17 malam, dan ada yang mengatakan tanggal 8 Rabiulawal. Pendapat tersebut disepakati oleh para ahli sejarah. Oleh karenanya berdasarkan yang demikian Nabi Muhammad SAW lahir pada musim semi antara tanggal 8, 10, dan 12 *Rabiulawal* sebagaimana yang telah disebutkan oleh para ahli *tsiqat* yang cenderung pada perkataan mereka.

Dalil yang kedua menjelaskan bahwasanya Rasulullah saw lahir pada musim semi sebab beliau dikembalikan oleh Halimastus Sa'diyah setelah masa persusuan kepada ibunya, Aminah setelah berusia 2 tahun lebih 2 bulan, ada juga yang mengatakan lebih 3 bulan. Pada saat itu sedang terjadi banyak wabah penyakit dan musim panas. Jika pada waktu nabi berumur 2 tahun lebih 2 bulan atau 3 bulan sedang terjadi musim panas maka kiranya tepat nabi lahir ketika musim semi sekitar bulan april.

Menurut Prof. Abdullah Al-Misnid, Wakil Kepala Badan Iklim dan Cuaca Arab Saudi, Negara Arab Saudi mengenal 4 musim setiap tahunnya. Dan tiap musim terdiri dari 3 bulan. Jika kita merasa kedinginan maka diperkirakan sedang berlangsung musim dingin, yaitu sekitar bulan Desember, Januari, dan Februari. Suhu sedang antara panas dan dingin yang disebut musim semi diperkirakan terjadi sekitar bulan

Maret dan April. Sedangkan musim panas biasanya terjadi pada bulan Mei, Juni, Juli, Agustus, September. Namun menurut beliau Prof. Abdullah pembagian ini hanya berdasarkan teoretis, astronomis, dan geografis, yang tidak mewakili realitas dan tidak selalu konsisten.⁴

Dalil yang ketiga, Imam Syamsuddin Muhammad bin Salim dalam kitabnya yang berjudul *Jafrul Kabir* berkata: “Benar bahwasanya Nabi Muhammad SAW itu dilahirkan pada bulan *Rabiulawal* bertepatan dengan tanggal 20 bulan *Nisan*⁵ Tahun Gajah pada masa kekuasaan Kaisar Anusyirwan. Ketika Rasulullah SAW berusia 40 tahun Allah SWT mengangkatnya sebagai seorang nabi, peristiwa itu terjadi pada hari senin. Kemudian ketika beliau berusia 53 tahun beliau hijrah ke Madinah. Bulan *Nisan* yang disebutkan itu waktunya bertepatan dengan Bulan April maka ditetapkanlah kelahiran Nabi Muhammad SAW itu pada musim semi.

Dalil yang keempat, Al-Mas’udi dalam kitab *Muruj adz-Dzahab* bahwasanya Nabi Muhammad SAW lahir pada tahun

⁴ News Admin, “Mengenal Fakta 4 Musim Dalam Satu Tahun di Arab Saudi”, www.saudinesia.id, diakses pada 1 Juni 2023 pukul 10.27 WIB.

⁵ *Nisan* atau *Nissan* (bahasa Ibrani) dalam kalender Asiria adalah bulan pertama penanggalan, dalam kalender Yahudi adalah bulan ke-1 penanggalan eklesiastik dan bulan ke-7 (atau ke-8 dalam tahun kabisat) penanggalan sipil. *Nisan* biasanya jatuh sekitar bulan Maret-April dalam Kalender Gregorian/Masehi. Lihat Sejarah Kuno Orang Yahudi.

882 Kalender Alexander Agung,⁶ ini ada teksnya. Dan yang benar tentang waktu kelahiran nabi adalah beliau lahir 50 hari setelah datangnya pasukan gajah ke Makkah. Pasukan Gajah datang ke Makkah pada hari senin malam 13 bulan *Muharram* tahun 882 dari masa Dzulqornain.⁷ Kemudian kedatangan Abrahah ke Makkah adalah pada tanggal 17 *Muharram* bertepatan dengan tahun ke-40 masa pemerintahan Kaisar

⁶ Disebut juga Kalender Yunani Kuno. Kalender ini dimulai dengan peristiwa penaklukan kembali Kota Babel oleh Seleukos I Nikator pada tahun 312-311 SM setelah pengasingannya di Mesir Ptolemaios, dianggap oleh Seleukos dan pemerintahannya untuk menandai berdirinya Kekaisaran Seleukia. Menurut tradisi Yahudi, pada tahun keenam pemerintahan Alexander Agung (seorang raja dari Kerajaan Yunani Kuno dari Mekodonia), mereka mulai menggunakan perhitungan ini. Lihat Denis C. Feeney, *Caesar's Calendar*, (California: University of California Press, 2007), 139.

⁷ Aleksander Agung adalah salah satu tokoh yang dianggap sebagai Dzul Qarnain yang dapat ditemukan pula pada kitab suci Al Qur'an, Surah Al Kahfi 83-101. Dikisahkan bahwa dialah yang mengurung bangsa Ya'juj dan Ma'juj (Gog dan Magog) - yang menurut hadist shahih, bangsa tersebut akan keluar di akhir zaman. Riwayat ini bermula dari saat ia akan menaklukkan suatu daerah, penduduk daerah tersebut tanpa disangka bersedia mengikutinya. Asalkan bangsa Yajuj dan Majuj dikurung. Maka Dzul Qarnain mengurung kedua bangsa tersebut. Maka para penduduk pun bersedia ditaklukkan dengan suka cita. Anggapan tersebut datang dari kisah Romansa Aleksander yang sudah ada sebelum Islam. Beberapa allamah Muslim menolak anggapan Aleksander Agung adalah Dzul Qarnain, sebab Aleksander Agung bukanlah monoteis, sedangkan Dzul-Qarnain adalah penyembah Allah dan hanya seorang penguasa, yang hidup pada masa Nabi Ibrahim. Pendapat ini diriwayatkan oleh Al-Fakihi dari 'Ubaid bin 'Umair, 'Atha' dari Ibnu 'Abbas, 'Utsman bin Saj, Ibnu Hisyam dan Ibnu Abi Hatim juga meriwayatkan dari jalan Ali bin Ahmad. Kemudian Al-Fakhrurrazi dalam tafsirnya menyatakan bahwa Dzul Qarnain adalah seorang nabi, sedangkan Aleksander memiliki guru yang bernama Aristoteles dan memerintah negerinya atas perintah Aristoteles. Lihat Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fath al-Bari*, (Mesir: Darul Hadits, 1449), 428-430

Anusyirwan. Kemudian Nabi Muhammad itu dilahirkan pada tanggal 8 *Rabiulawal* pada tahun tersebut di kota Makkah. Maka menurut al-Mas'udi nabi lahir pada tahun 571 M.

Dalil yang kelima, bahwasanya disebutkan halaman 283 juz ke 2 dalam buku berjudul Sejarah Arab karya Ibnu Atsir yang merupakan seorang biografer menyampaikan bahwasanya Kaisar Anusyirwan itu memimpin selama 47 tahun 8 bulan. Para sejarawan romawi juga menyebutkan demikian, namun selisihnya 1 bulan saja. Kemudian Ibnu Atsir menyebutkan bahwa Kaisar itu masih hidup hingga 7 tahun 8 bulan kemudian setelah kelahiran nabi, Kaisar Anusyirwan wafat. Pada ketika itu Kaisar memimpin selama 40 tahun secara sempurna setelah kelahiran nabi. Beliau mulai menjadi Kaisar pada tahun 531 M, maka nabi lahir pada 571 M.

Dalil yang keenam, Jirjis bin Abi Ilyas bin Abi al-Makarim bin Abi Thayyib atau yang biasa dikenal dengan Ibnu 'Amid dalam kitabnya yang berjudul Mukhtashar at-Tawarikh menyebutkan bahwasanya Rasulullah berumur 8 tahun ketika wafatnya Kaisar Anusyirwan. Adapun wafatnya Kaisar Anusyirwan terjadi pada tahun 579 M di Kota Sifun kira-kira bulan Maret. Ketika itu umur nabi adalah 8 tahun. Dengan demikian Rasulullah lahir sekitar tahun 571 M.

Dalil yang ketujuh, Mark Adler dalam karyanya berjudul *Mathematical Chronology* menyebutkan bahwa Rasulullah SAW lahir pada tanggal 22 bulan *Nisan* tahun 882 Kalender Alexander Agung seperti *nash* yang telah disebutkan oleh Ibnu ‘Amid. Bulan *Nisan* Kalender Alexander Agung ini bertepatan dengan bulan April Kalender Masehi. Maka dapat disimpulkan Rasulullah SAW lahir pada 22 April 571 M.

Dalil yang kedelapan, Sylvester Muse dalam karyanya berjudul *Article Association of Literature* halaman 530 menyatakan bahwa Nabi Muhammad saw lahir pada hari senin pukul 8 malam tanggal 20 *Nisan* tahun 882 Kalender Alexander Agung bertepatan dengan 20 April 571 M. Ulama ahli falak di Timur sepakat bahwa nabi lahir pada 20 April 571 M dan mereka mengatakan kelahiran nabi terjadi setelah peristiwa *ijtima*’ planet Jupiter dan Saturnus di *Rasi Scorpion*.⁸ Mahmud Pasya menghitung posisi planet Jupiter dan Saturnus dengan Tabel Musipord bahwasanya peristiwa *ijtima*’ itu terjadi pada awal april 571 M. Posisi planet Jupiter berada pada 15°2’ di *rasi*

⁸ Peristiwa langit dimana planet Jupiter dan planet Saturnus bersama-sama menempati satu garis bujur ekliptika dengan sedikit perbedaan pada kedudukan garis lintang ekliptikanya. Sehingga kedua planet berdekatan atau memiliki elongasi kecil. Lihat Muhammad Faizin, “Saksikan Konjungsi Agung Antara Jupiter dan Saturnus”, <https://www.nu.or.id/nasional/saksikan-konjungsi-agung-antara-jupiter-dan-saturnus-malam-ini-U94f8>, diakses pada 13 Juni 2023 pukul 21.51 WIB.

scorpion dan posisi planet Saturnus di $15^{\circ} 17'$ pada *rasi scorpion*. Pergerakan 2 benda langit ini dapat dipastikan terjadi *ijtima'* sekitar 29 atau 30 Maret 571 M. *Ijtima'* ini diberi sebutan *Millatul Islam* oleh ulama falak timur atau disebut juga *Ijtima' Agama*. Maka berdasarkan pendapat ulama falak timur jelaslah bahwasanya Nabi lahir pada bulan april 571 M.

Dalil yang kesembilan, Yahya bin Abi Syakur al-Maghribi dalam salah satu karyanya mengatakan bahwa tahun kelahiran nabi bertepatan dengan Tahun Gajah yakni tahun 882 Kalender Alexander Agung. Pada saat itu terjadi *ijtima'* antara planet Jupiter dan Saturnus di *rasi scorpion* sebelum kelahiran beliau. Berikut merupakan data posisi planet Jupiter dan Saturnus yang diperkirakan terjadi pada 30 Maret 571 M:

Tabel 1 Data Posisi Planet Jupiter Dan Saturnus

Planet	Bujur Matahari	Lintang Matahari	Bujur Bumi	Lintang Bumi
Jupiter	210° 57' 21"	1° 9' 4"	215° 2' 25"	1° 23' 50"
Saturnus	213° 4' 4"	2° 22' 3"	215° 16' 47"	2° 36' 40"

Dalil yang kesepuluh, Riwayat Shohibul Muntaha al-Adrok yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad saw lahir

setelah tanggal 29 atau 30 Maret 571 M sama seperti dalil sebelumnya yaitu Nabi lahir setelah peristiwa Millatul Islam atau konjungsi antara planet Jupiter dan Saturnus.

Dalil yang kesebelas, Penulis kitab *al-Kamil fi Asror al-Nujum* dan Syaikh Ahmad bin Abdul Jalil dalam kitabnya berjudul *al-Qiranat* (kitab tentang *ijtima'*) bersepakat seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, meyakini bahwa nabi lahir setelah peristiwa langit yang telah disebutkan yakni nabi lahir 571 M setelah 29 Maret.

Dalil yang keduabelas, Mahmud Pasya menyampaikan pendapat sejumlah ahli sejarah berdasarkan *madzhab* mereka. Al-Mas'udi dan Penulis kitab *Mujmal at-Tawarikh* menyebutkan bahwa nabi lahir pada tahun ke-40 masa pemerintahan Kaisar Anusyirwan. Sementara yang lain seperti Hamzah al-Asfihani dan lainnya menyebutkan bahwa nabi lahir pada tahun ke-41 masa pemeritahan Kaisar Anusyirwan. Dua pendapat ini bisa dipertemukan bahwa mereka itu tidak menentukan hari lahirnya di tahun tersebut maka benar saja pendapat yang pertama yang mengatakan tahun ke-40 itu terjadi pada saat akhir tahun ke-40 masa pemerintahan. Dan pendapat yang kedua itu terjadi pada awal tahun ke-41 daripada masa pemerintahan Kaisar Anusyirwan seorang Raja Persia. Dengan demikian jelaslah titik pertemuan antara 2 *madzhab* yakni

selisih sekitar 1/ 2 bulan. Mereka bersepakat bahwa tahun 571 M merupakan tahun lahirnya nabi. Mahmud Pasya menambahkan pendapat Abu Fida' bahwa nabi lahir pada tahun 881 Kalender Alexander Agung atau bertepatan tahun 1316 *Bakhtanshir*. Juga disebutkan bertepatan dengan tahun ke 42 daripada pemerintahan Kaisar Anusyirwan. Akan tetapi pada tahun 881 kalender alexander agung itu diawali pada bulan oktober tahun 569 M bertepatan dengan 1316 tahun *Bakhtashir* yang habis ditanggal 2 april 569 M. Maka tampaklah 2 titik yang tidak bisa dipertemukan maka apa yang dikatakan oleh Abu Fida' ini tidak dianggap. Lebih-lebih lagi Abu Fida' ini seringkali ucapannya sendiri itu saling bertentangan padahal itu ucapannya sendiri. Sebagaimana dia sendiri tidak sepakat dengan ucapannya sendiri dalam halaman 14 buku sejarahnya yang dicetak oleh *Musigan*. Bahwa ia mengatakan nabi itu diangkat menjadi nabi ketika umur 40 tahun bertepatan dengan tahun 922 kalender alexander agung. Dengan demikian lahirnya nabi menurut Abu Fida' adalah tahun 882 kalender alexander agung bertepatan dengan tahun 571 M.

Berdasarkan beberapa pendapat dan riwayat yang telah disebutkan di atas, Mahmud Pasya menetapkan dan meyakini bahwa nabi lahir pada musim semi bulan april tahun 571 M. Menurutny *ijtima' hakiki* terjadi pada 11 April tahun 571 M

pukul 9:41 Waktu Makkah, pagi hari. Hasil perhitungan tersebut diperoleh dari markaz Makkah $21^{\circ} 28' 17''$ LU dan $37^{\circ} 54' 45''$ BT. tidak memungkinkan untuk bisa melihat hilal pada sore hari itu dengan mata telanjang maka bulan *Rabiulawal* itu dimulai pada hari Ahad tanggal 12 April. Para ulama ahli *tsiqat* bahwa nabi itu dilahirkan tanggal 8 atau 10 atau 12 bulan *Rabiulawal* sebagaimana yang telah disebutkan pada pembahasan di atas. Maka mereka juga sepakat nabi lahir pada hari senin. Ditemukan bahwasanya tidak ada tanggal diantara tanggal 8 dan tanggal 12 daripada bulan *Rabiulawal* itu hari senin kecuali tanggal 9 *Rabiulawal*. Oleh karena itu, Mahmud Pasya beranggapan nabi lahir tanggal 9 *Rabiulawal* bertepatan dengan 20 April 571 M.

BAB IV

ANALISIS HISAB MAHMUD PASYA TENTANG WAKTU KELAHIRAN NABI MUHAMMAD SAW

A. Analisis Hisab Mahmud Pasya Tentang Waktu Kelahiran Nabi Muhammad SAW 9 *Rabiulawal*

Pembahasan bab sebelumnya dapat diketahui bahwa Mahmud Pasya cenderung berpendapat bahwa Nabi lahir pada 9 *Rabiulawal* -53 H berdasarkan riwayat-riwayat dan *nash* terdahulu dari beberapa karya ulama ahli sebelum era beliau. Waktu *ijtima'* pun disebutkan tanpa adanya runtutan cara hisab Mahmud Pasya mendapatkan waktu *ijtima' hakiki* akhir *Shafar* pada 11 april tahun 571 M pukul 9:41 Waktu Makkah, pagi hari. Maka untuk membuktikan validitas hasil perhitungan Mahmud Pasya mengenai waktu *ijtima'* akhir *Shafar* ini penulis mencoba membandingkannya dengan menggunakan *hisab hakiki kontemporer* atau hisab sistem *Ephemeris* yang merupakan metode hisab yang paling dikenal dan banyak digunakan. Hal ini tidak terlepas dari peran Departemen Agama RI (Depag RI)— saat ini Kementerian Agama RI (Kemenag RI), dalam mensosialisasikan sistem hisab tersebut, yang *notabene* merupakan sistem hisab yang dirancang dan digunakan sendiri oleh Depag RI dalam perhitungan falak. Adapun

sistem hisab sistem Ephemeris merupakan sistem perhitungan falak yang mana data astronomis (*ephemeris*) Matahari dan Bulan yang dipergunakan diambil dari program *WinHisab v.2.0* milik Badan Hisab Rukyat (BHR) Depag RI. Data-data Ephemeris tersebut juga diterbitkan oleh Depag tiap tahunnya dalam bentuk buku dengan judul *Ephemeris Hisab Rukyat*.¹ Penulis disini menggunakan markaz *Maktabah Makkah al-Mukarramah* yang diyakini sebagai rumah kelahiran nabi Muhammad saw. Lokasinya berada di Komplek Masjidil haram, sebelah timur Ka'bah. Berada di lembah bukit antara dua terminal yang ada di Masjidil haram, *Syib Amir* dan *Mahbas Jin*² dengan koordinat 21° 25' 29" LU dan 39° 49' 47" BT.³ Perhitungannya sebagai berikut:

- a. Perhatikan *Fraction Illumination*/ cahaya Bulan (FI) terkecil dari data *Ephemeris* pada 10 April 571 M. Cahaya Bulan terus menurun sampai yang terendah diperoleh pada 10 April 571 M pk. 07 GMT., pk. 08 GMT. dan pk. 09 GMT., yaitu 0.00020, 0.00016 dan

¹ Muhyiddin Khazin, *Ilmu Falak: Dalam Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Buana Pustaka, 2008), 35-37.

² Muhammad Ilyas Abdul Ghani, dkk, *Keutamaan & Sejarah Kota Makkah dan Madinah*, (Jakarta: Penerbit Akbar, 2005), 45.

³ Data diambil dari Software Google Earth oleh penulis pada tanggal 1 Juli 2023 dengan informasi citra pada tanggal 1 Oktober 2022.

0.00016. Setelah itu perhatikan data *Ecliptic Longitude Matahari* (EL) dan *Apparent Longitude Bulan* (AL) pada jam tersebut dan pilih yang cocok, yakni yang pertama EL harus lebih besar dari AL dan yang kedua EL harus lebih kecil dari AL.

Tabel 2. Data Ephemeris 10 April 571 M

JAM GMT	EL	AL	FI
07	21° 37' 54''	21° 00' 25''	0.00020
08	21° 40' 19''	21° 32' 17''	0.00016
09	21° 42' 45''	22° 04' 07''	0.00016

Dari data di atas diketahui yang cocok adalah pk. 08 dan pk. 09 GMT. atau pk. 11 dan pk. 12 WM (Waktu Makkah).

- b. Kemudian melakukan *ta'dil* (interpolasi)⁴ dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Ijtima' &= J^1 + ((EL^1 - AL^1) : ((AL^2 - AL^1) - (EL^2 - EL^1)))^5 \\
 &= \text{pk. 08} + ((21^0 40' 19'' - 21^0 32' 17'') : \\
 &\quad ((22^0 04' 07'' - 21^0 32' 17'') - (21^0 42' 45'' - 21^0 40' 19'')) \\
 &= \text{pk. 07: 59: 37.24 GMT} + 3^j
 \end{aligned}$$

⁴ Mencari nilai tengah.

⁵ Rumus diperoleh dari *Makalah Hisab Praktis Awal Bulan Qomariah* oleh Slamet Hambali halaman 2.

$$= \text{pk. 10: 59: 37.24 WM.}$$

Berarti *Ijtima'* akhir *Shafar* -53 H terjadi hari Jumat 10 April 571 M pk. 10: 59: 37.24 WM (Waktu Makkah).

c. Menghitung posisi dan keadaan hilal akhir *Shafar* -53 H

- Mencari sudut waktu Matahari (t_o) dan saat matahari terbenam. Diketahui:

$$\text{Deklinasi matahari } (\delta_m) = 8^\circ 33' 12''$$

$$\text{Equation of time } (e) = -0^\circ 0' 4''$$

$$\text{Dip} = 0^\circ 24' 53,41''$$

$$\text{Refraksi} = 0^\circ 34' 30''$$

$$\text{Semi diameter} = 0^\circ 15' 50,74''$$

- Tinggi matahari (h)

$$h = 0 - \text{sd} - \text{ref} - \text{dip}$$

$$= 0 - 0^\circ 15' 50,74'' - 0^\circ 34' 30'' - 0^\circ 24' 53,41''$$

$$= -1^\circ 15' 14,15''$$

- Sudut waktu matahari terbenam (t_o)

$$\text{Cos } t_o = -\tan \phi^x \times \tan \delta_m + \sin h : \cos \phi^x : \cos \delta_m$$

$$\begin{aligned}
&= -\tan 21^\circ 25' 29'' \times \tan 8^\circ 33' 12'' + \sin - \\
&\quad 1^\circ 15' 14,15'' : \cos 21^\circ 25' 29'' : \cos 8^\circ 33' 12'' \\
&= 87^\circ 58' 48,74''
\end{aligned}$$

- Mencari saat matahari terbenam

$$\begin{aligned}
&= to : 15 + 12 - e \\
&= 87^\circ 58' 48,74'' : 15 + 12 - (-0^\circ 0' 4'') \\
&= 17^\circ 51' 59,25'' = 17: 51: 59,25 \text{ WM}
\end{aligned}$$

- Azimuth Matahari saat ghurub (A_o)

$$\begin{aligned}
\text{Cotan } A_o &= -\sin \phi^x : \tan to + \cos \phi^x \times \tan \delta m : \sin to \\
&= -\sin 21^\circ 25' 29'' : \tan 87^\circ 58' 48,74'' \\
&\quad + \cos 21^\circ 25' 29'' \times \tan 8^\circ 33' 12'' + \sin 87^\circ \\
&\quad 58' 48,74'' \\
&= 82^\circ 45' 0,31'' = 360^\circ - A_o = 277^\circ 14' 59,6''
\end{aligned}$$

- Menentukan Apparent Right Ascension Matahari (al-mathalai' al-baladiyah)

$$\text{Interpolasi ARM GMT 14 dan 15} = 20^\circ 15' 23,84''$$

- Menentukan Apparent Right Ascension Bulan

Interpolasi ARB GMT 14 dan 15 = $23^{\circ}42'51,77''$

- Menentukan Sudut Waktu Bulan

$$T_b = \text{ARM} - \text{ARB} + t_0$$

$$= 20^{\circ}15'23,84'' - 23^{\circ}42'51,77'' + 87^{\circ}58'48,74''$$

$$= 84^{\circ}31'20,81''$$

- Menentukan Deklinasi Bulan (δ_b)

$$\delta_b = \text{interpolasi } \delta_b \text{ GMT 14 \& 15} = 8^{\circ}50'20,08''$$

- Menentukan tinggi hilal hakiki (h_b)

$$\sin h_b = \sin \phi^x \times \sin \delta_b + \cos \phi^x \times \cos \delta_b \times \cos t_b$$

$$= \sin 21^{\circ}25'29'' \times \sin 8^{\circ}50'20,08'' + \cos$$

$$21^{\circ}25'29'' \times \cos 8^{\circ}50'20,08'' \times \cos$$

$$84^{\circ}31'20,81''$$

$$= 8^{\circ}16'31,56''$$

- Koreksi yang diperlukan untuk mengetahui tinggi

hilal mar'i

➤ Horizontal Parallax ρ dil GMT 14 & 15 =

$$0^{\circ}55'56,13''$$

- Parallax= HP x cos hb= 0°55'21,18"
- Semi Diameter= 0°15'14,86-0°15'14,51"= 0°15'14,56"
- Refraksi= 0°19'26,53"

- Menghitung tinggi hilal mar'i (h'b)

$$\begin{aligned}
 h'b &= hb\text{-parallax} + SD + \text{Ref} + \text{Dip} \\
 &= 8^{\circ}16'31,56' - 0^{\circ}55'21,18'' + 0^{\circ}15'14,56'' + \\
 &\quad 0^{\circ}19'26,53'' + 0^{\circ}24'53,41'' \\
 &= 8^{\circ}20'44,88''
 \end{aligned}$$

- Menghitung mukuts (lama hilal di atas ufuk)

$$h'b : 15 = 0^{\circ}33'22,99''$$

- Menghitung azimuth bulan

$$\begin{aligned}
 \text{Cotan } Ab &= -\sin \phi^x \times \tan tb + \cos \phi^x \times \tan \delta b : \sin tb \\
 &= 83^{\circ}42'1,38''
 \end{aligned}$$

$$\text{Azimuth bulan} = 360^{\circ} - 83^{\circ}42'1,38'' = 276^{\circ}17'58,6''$$

- Menghitung posisi hilal

$$\text{Posisi hilal} = A_o - Ab = 277^{\circ}14'59,6'' - 276^{\circ}17'58,6'' =$$

$0^{\circ}57'1,09''$ = selatan matahari terbenam

- Kesimpulan:⁶

No.	Keterangan	Hisab Ephemeris
1	1 Rabiulawal -53 H	Sabtu, 11 April 571 M
2	Ijtima' akhir Shafar -53 H	Jumat, 10 April 571 M pk. 11: 16: 24 WM
3	Matahari Terbenam	Pk. 17: 51: 59 WM
4	Tinggi Hilal	$8^{\circ} 16' 31.56''$
5	Tinggi Hilal Mar'i	$8^{\circ} 20' 44.8''$
6	Hilal Terbenam	Pk. 18: 49: 57 WM
7	Kedudukan Hilal	$0^{\circ}57'1.09''$ (selatan matahari)
8	Keadaan Hilal	Miring ke selatan
9	Lama Hilal di atas ufuk	33 menit 22.99 detik
10	Markaz	$\Phi = 21^{\circ} 25' 29''$ LU // $\lambda = 39^{\circ} 49' 47''$ BT

Tabel 3 Hasil Hisab

⁶ Cara perhitungan diperoleh dari data Ephemeris tanggal 10 April 571 M dan menggunakan hisab praktis awal kamariyah sistem ephemeris dalam buku karya Ahmad Izzudin, *Ilmu Falak Praktis*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), 95-103.

Metode Perhitungan *Ephemeris* di atas menunjukkan bahwa *ijtima'* akhir *Shafar* -53 H terjadi pada hari Jum'at 10 April 571 M dengan ketinggian hilal sudah di atas 2°, yang pada saat tersebut memungkinkan dilakukan rukyah akhir bulan berdasarkan kriteria *wujudul hilal* yang berlaku di Arab Saudi sana. Mengacu pada hasil hisab ini maka dapat dapat disimpulkan bahwa awal bulan *Rabiulawal* -53 H jatuh pada hari Sabtu 11 April 571 M. Selanjutnya, hari Senin setelah 1 *Rabiulawal* -53 H terjadi sebanyak dua kali, yakni tanggal 3 & 10 *Rabiulawal* -53 H. Berdasarkan riwayat mengenai waktu kelahiran Nabi Muhammad saw yang jatuh pada tanggal yang mendekati angka 10, maka dapat disimpulkan secara hisab *Ephemeris* kelahiran Nabi saw jatuh pada 10 *Rabiulawal* -53 H bertepatan dengan 20 April 571 M. Fakta hasil hisab *Ephemeris* tersebut membuat penulis condong dengan pendapat yang mengatakan kelahiran Nabi Muhammad SAW jatuh pada 10 *Rabiulawal* -53 H. Disamping itu pendapat ini dinilai *shahih* oleh sebagian ulama. Sebagaimana yang dinyatakan oleh pakar sejarah, Ali al-Halabi dalam kitab karyanya al-Sirah al-Halabiyah, dengan mengutip pendapatnya al-Hafidh al-Dimyathi, sebagai berikut:

وَقَبِيلَ عَشْرِ لَيَالٍ مَضَتْ مِنْ رَبِيعٍ وَصَحَّحَ أَيُّ صَحَّحَهُ الْحَافِظُ

الدِّمِّيَّاطِيُّ.⁷

“Ada yang mengatakan kelahiran Nabi Muhammad saw jatuh pada 10 *Rabi’* (*Rabiulawal*) dan dinilai *shahih*, dishahihkan oleh al-Hafidh al-Dimyathi.”

Kemudian pendapat yang paling *masyhur* yakni nabi lahir pada 12 *Rabiulawal* Tahun Gajah tidak bisa serta merta dianggap salah, karena berdasar riwayat pendapat ini bersumber dari Sa’id bin Musayyab yang merupakan salah seorang *tabi’in* yang dikenal sebagai seorang ulama hadits dan ahli fiqih dari Madinah.⁸ Sa’id dikenal sangat tekun beribadah, telah melakukan haji lebih dari tiga puluh kali, dan selama 40 tahun tidak pernah meninggalkan salat berjamaah di baris (*shaf*) pertama di Masjid.⁹ Redaksi riwayatnya sebagai berikut:

⁷ Ali al-Halabi, *al-Sirah al-Halabiyah Insan al-Uyun fi Sirah al-Amin al-Ma’mun*, (Beirut: Dar al-Ma’rifah, 1995), 82.

⁸ Ibrahim Abu Abbah, *Hak dan Batil dalam Pertentangan*, (Surabaya: Gema Insani, 1997), 49.

⁹ Habib Nadzir dan Muhammad Hasanuddin, *Ensiklopedi Ekonomi dan Perbankan Syariah*, (Malang: Kaki Langit, 2004), 358.

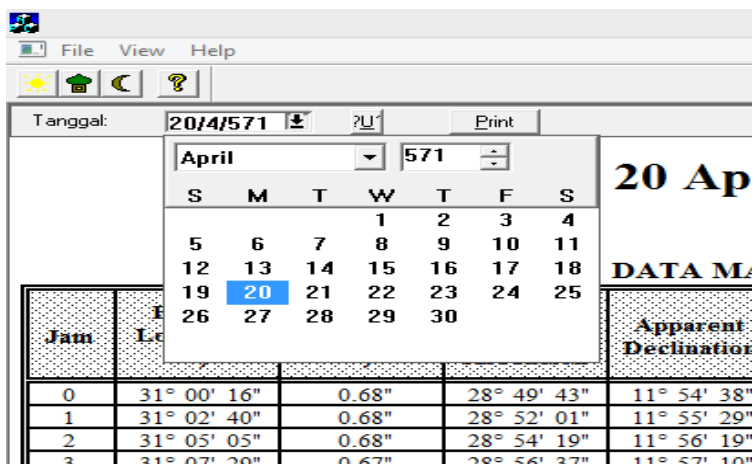
وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ : وُلِدَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ
إِيْهَارِ النَّهَارِ وَكَانَ ذَلِكَ الْيَوْمَ لِمَضَى إِثْنَيْ عَشْرَةَ لَيْلَةً مَضَتْ مِنْ
شَهْرِ رَبِيعِ الْأَوَّلِ.¹⁰

“Dari Sa’id bin Musayyab: Rasulullah saw dilahirkan ketika pertengahan siang, bertepatan dengan 12 *Rabiulawal*.”

B. Analisis Hisab Mahmud Pasya Tentang Waktu Kelahiran Nabi Muhammad SAW 20 April 571 M

Perbedaan pendapat ulama dalam menentukan waktu kelahiran Nabi Muhammad saw dalam kalender masehi setidaknya ada tiga pendapat yang penulis temukan, yaitu hari senin 30 Agustus 570 M, 20 April 571 M, dan 22 April 571 M. Dari ketiga pendapat tersebut penulis memandang yang paling tepat adalah Nabi lahir pada 20 April 571 M. Hal ini disebabkan pada saat tersebut bertepatan dengan hari senin, sebagaimana hadits yang menjelaskannya. Hari senin yang jatuh pada 20 April 571 M tersebut bisa dilihat dari kalender April 571 M sebagai berikut:

¹⁰ Ali al-Halabi, *op.cit*, 87.



Gambar 1: Kalender April 571 M¹¹

Gambar di atas sekaligus menjadi bukti untuk menolak pendapat yang mengatakan kelahiran Nabi saw. jatuh pada 22 April 571 M. Karena pada tanggal tersebut bukanlah bertepatan dengan hari Senin, akan tetapi bertepatan dengan hari Rabu. Penulis menduga mengenai 22 April 571 M ini, mungkin tanggal tersebut disesuaikan dengan riwayat yang populer mengenai kelahiran Nabi saw, yakni 12 *Rabiulawal* -53 H meskipun kenyataannya tidak bertepatan dengan hari Senin.

Kemudian mengenai 30 Agustus 570 M, penulis memastikan bahwa pendapat tersebut tidaklah tepat. Karena

¹¹ *Win Hisab 2010 Kemenag RI, Perhitungan Kalender Masehi bulan April tahun 571 M.*

saat tersebut juga tidak bertepatan dengan hari Senin. Hal ini bisa dilihat pada kalender Agustus 570 M di bawah ini:

Agustus				TAHUN 570 M.		
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
				1 Wage	2 Kliwon	3 Legi
4 Pahing	5 Pon	6 Wage	7 Kliwon	8 Legi	9 Pahing	10 Pon
11 Wage	12 Kliwon	13 Legi	14 Pahing	15 Pon	16 Wage	17 Kliwon
18 Legi	19 Pahing	20 Pon	21 Wage	22 Kliwon	23 Legi	24 Pahing
25 Pon	26 Wage	27 Kliwon	28 Legi	29 Pahing	(30) Pon	31 Wage

Gambar 2: Kalender Agustus 570 M¹²

Dengan demikian dapat disimpulkan pendapat yang paling tepat mengenai waktu kelahiran Nabi Muhammad SAW dalam kalender masehi adalah pendapat yang mengatakan kelahiran Nabi saw jatuh pada 20 April 571 M yang bertepatan dengan hari senin.

¹² Ibid, Kaalender Masehi bulan Agustus tahun 570 M.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Mahmud Pasya menetapkan waktu lahir nabi Muhammad saw jatuh pada 9 *Rabiulawal* pada kitab *Nataij Al Afham Fi At-Taqwim Al-'Arobi Qobla Al-Islami Fi Tahqiqi Maulid An-Nabi Wa 'Umrihi* didasarkan oleh beberapa dalil dan *nash* terdahulu tentang kelahiran nabi saw. Dari banyak pendapat dan riwayat yang diuraikan dalam kitab tersebut, Mahmud Pasya menemukan bahwa:
 - a. *Ijtima' hakiki* akhir bulan Shafar -53 H terjadi pada 11 April tahun 571 M pukul 9:41 Waktu Makkah, pagi hari. Karena perkiraan beliau hilal tidak memungkinkan bisa dilihat dengan mata telanjang pada sore hari itu, maka beliau menetapkan bulan *Rabiulawal* dimulai bertepatan dengan tanggal 12 April sore hari.
 - b. Hari senin yang merupakan acuan utama dalam menentukan kelahiran nabi karena berasal dari hadits nabi, Mahmud Pasya berpendapat bahwa tidak

ditemukannya hari senin antara tanggal 8, 10, dan 12 Rabiulawal kecuali pada 9 *Rabiulawal*. Maka beliau menyimpulkan bahwa Nabi saw lahir pada 9 Rabiulawal bertepatan dengan tanggal 20 April 571 M.

Sayangnya hasil *ijtima'* dan hisabnya dalam kitab ini tidak dijabarkan secara jelas datanya dari mana serta bagaimana cara beliau menghitungnya sehingga beliau bisa menyimpulkan dan mendapatkan hasil tersebut. Akan tetapi para sejarawan dan peneliti yang sepakat bahwa Nabi saw lahir pada 9 *Rabiulawal* menjadikan kitab *Nataij Al Afham Fi At-Taqwim Al- 'Arobi Qobla Al-Islami Fi Tahqiqi Maulid An-Nabi Wa 'Umrihi* ini sebagai rujukan utamanya.

2. Validitas atau akurasi hasil hisab Mahmud Pasya dalam kitab *Nataij Al Afham Fi At-Taqwim Al- 'Arobi Qobla Al-Islami Fi Tahqiqi Maulid An-Nabi Wa 'Umrihi* tentang waktu kelahiran nabi Muhammad SAW terdapat perbedaan hasil atau masih adanya selisish 1-2 hari dari sistem perhitungan ephemeris. Perbedaan tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan metode perhitungan. Waktu *ijtima'* agak sedikit berbeda dibandingkan dengan hasil hisab *Ephemeris* yang dilakukan oleh penulis

hingga mendapatkan kesimpulan yang berbeda yaitu Nabi Muhammad saw lahir pada tanggal 10 *Rabiulawal* -53 H. Pendapat yang mengatakan kelahiran Nabi Muhammad SAW lahir 12 *Rabiulawal* -53 H juga menurut penulis tidak bertepatan dengan hari senin. Adapun pendapat yang *shahih* secara riwayat dan akurat secara hisab ialah bahwa kelahiran Nabi saw jatuh pada 10 *Rabiulawal* -53 H. Sedangkan dalam kalender masehi pendapat yang paling tepat adalah 20 April 571 M, karena bertepatan dengan hari senin. Tanggal 22 April 571 M dan 30 Agustus 570 M dirasa kurang tepat jika tanggal tersebut dianggap sebagai waktu kelahiran Nabi saw, karena tidak bertepatan dengan hari senin. Meskipun demikian, selisih yang dihasilkan masih dalam batas kewajaran mengingat dalam metodenya tidak melibatkan perhitungan rumit dan kriteria awal bulan.

B. Saran

Hasil hisab ini hendaknya lebih disosialisasikan kepada masyarakat umum agar mereka mengetahui bahwa pendapat populer bahwa Nabi saw lahir pada 12 *Rabiulawal* merupakan hasil kesepakatan banyak ulama dan dibalik itu banyak perbedaan pendapat yang kiranya menarik untuk dikaji leebih dalam lagi. Kemudian walaupun secara hisab ephemeris waktu

kelahiran Nabi Muhammad SAW jatuh pada 10 Rabiulawal, hendaknya hal tersebut tidak perlu ditanggapi secara ekstrim hingga menyalahkan pendapat yang populer di masyarakat, yakni 12 Rabiulawal. Yang terpenting adalah kecintaan kita untuk memperingati hari kelahiran nabi saw dengan penuh penghayatan akan perjuangan kegigihan beliau dalam menyebarkan Agama Islam ke seluruh lapisan masyarakat, tanpa merasa terganggu dengan perbedaan mengenai kapan beliau dilahirkan.

C. Penutup

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas karunia dan rahmatNya yang senantiasa dilimpahkan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. *Shalawat* dan *salam* sejumlah hitungan yang tiada batasnya penulis sampaikan khusus kepada Nabi Muhammad saw. Semaksimal apapun usaha penulis dalam menyelesaikan tulisan ini, pasti di dalamnya masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, saran dan masukan yang konstruktif sangat penulis harapkan dari para pembaca. Penulis selalu berharap semoga tulisan ini diberikan kemanfaatan oleh Allah SWT khusus bagi penulis dan mereka yang telah meluangkan waktunya untuk membaca tulisan ini. Serta semoga kelak tulisan ini bisa menjadi bukti akan

kecintaan penulis terhadap pemimpin semua umat, Nabi Muhammad SAW. *Amin.*

والله الموافق إلى أقوام الطريق. والله أعلم بالصواب.

LAMPIRAN

Kitab Nataij al-Afham Fii At-Taqwim Al-'Arobi Qobla Al-Islami Fii Tahqiqi Maulid An-Nabi Wa 'Umrihi halaman 20-30

(٢٠)

وبالحساب يتضح لنا أنه وقع قبل ولادته صلى الله عليه وسلم قران في يوم ٢٩ أو ٣٠ مارث سنة ٥٧١ مسيحية كما سنينه فيما بعد وقد نظهر لي من الحساب أن الاعتدال وقع في ١٩ مارث سنة ٥٧١ الساعة ١٥ والدقيقة ١١ بعد نصف الليل على حسب الزمن الوسطي للمدينة المنورة فيكون حينئذ أول يوم من شهر المحرم سنة الهجرة هو بعد يوم ١٩ مارث و ١٥ ساعة و ١١ دقيقة من سنة ٥٧١ مسيحية بأحدى وخمسين سنة فارسية وأربعة شهور وثمانية أيام وست عشرة ساعة وحيث ان السنة الفارسية تساوى ٣٦٥ فاذا حولنا تلك المدة الزمنية الى أيام تحصل ١٨٧٤٣ يوما و ١٦٧ ساعة أو ١٨٧٤٤ يوما بعد جبر الكسر وحيث ان الهجرة حصلت بعد ابتداء المحرم بشهرين وثمانية أيام فيجبكون بين الهجرة وبين الاعتدال الزماني المذكور ١٨٧٤٤×٦٧ يوما أي ١٨٨١١ يوما وقد علمت أن الاعتدال الربيعي كان في ١٩ مارث سنة ٥٧١ مسيحية وذلك يجعل الهجرة في يوم الاثنين ٢٠ سبتمبر سنة ٦٢٢ مسيحية الموافق ١٠ تشرى الذي هو يوم صوم الكبير عند اليهود

المبحث الثالث

* (في مولد النبي صلى الله عليه وسلم) *

لقد اضطررت في عدم وجود روايات قاطعة بتعيين يوم ولادته صلى الله

عليه

عليه وسلم الى أن أسرد في هذا البحث جملة أدلة ونصوص لها ارتباط
بهذا الخصوص

الدليل الأول جاء في الجزء الأول من السيرة الحلبية ما يأتي

« عن قتادة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم سئل عن
يوم الاثنين فقال ذلك يوم ولدت فيه وذكرا بن بكار والحافظ بن
عساكر أن ذلك كان حين طلوع الفجر ويدل له قول جده عبد المطلب
ولدى الليلية مع الصبي مولود. وعن سعيد بن المسيب ولد رسول الله
صلى الله عليه وسلم عند ابي رار النهار أى وسطه وكان ذلك اليوم لمضى
ثنتي عشرة ليلة من شهر ربيع الأول أى وكان في فصل الربيع وقد
أشار لذلك بعضهم بقوله

يقول لنا لسان الحال منه * وقول الحق يعذب للسميع

فوجهى والزمان وشهرو ضعى * ربيع فى ربيع فى ربيع

قال وحكى الاجماع عليه وعليه العمل الا أن أى فى الامصار خصوصا
أهل مكة فى زيارتهم موضع مولده صلى الله عليه وسلم وقيل لعشر ليال
مضت من ربيع وصحح أى صححه الحافظ الدمياطى وقيل ولابد سبع
عشرة ليلة خلت منه وقيل لثمان مضت منه قال ابن دحية وهو الذى
لا يصح غيره وعليه أجمع أهل التاريخ »

فبناء على ذلك يكون مولده عليه الصلاة والسلام فى فصل الربيع فى
الثامن أو العاشر أو الثانى عشر من شهر ربيع الأول على ما قاله الثقات
الذين يعتقد على صحة آرائهم ويركن الى أقوالهم

الدليل الثاني جاء في الكتاب السابق ذكره ما يأتي أيضا
 « قالت حليلة فقد منّا مكة على أمه صلى الله عليه وسلم أي بعد أن بلغ
 سنتين ونحن أحرص شيء على مكثه فينا لما نرى من بر كنه صلى الله
 عليه وسلم فكلمنا أمه وقلنا لها دعينا نرجع به هذه السنة الأخرى
 فإني أخشى عليه وباع مكة أي مرضها ووخها فلم نزل بها حتى رده
 صلى الله عليه وسلم معنا قالت حليلة فرجعنا به صلى الله عليه وسلم
 فوالله إنه بعد مقدمنا به صلى الله عليه وسلم بأشهر (وعبارة ابن
 الأثير بعلمه سنة من أشهرين أو ثلاثة) مع أخيه (يعني من
 الرضاعة) نفى بهم لنا (ولعل هذا الأيتام فيه قول المحب الطبري فلما شب
 وبلغ سنتين لأنه ألقى الكسر) فبينما هو صلى الله عليه وسلم
 وأخوه في بهم لنا خلف بيوتنا (والبهم أولاد الضأن) إذ أتى أخوه يشتد
 أي بعد ووقال لي ولا يهذالك أخي القرشي صلى الله عليه وسلم قد
 أخذ رجلا ن عليه ما ثياب بيض فأضجعا فشقنا بطنه قالت فخرجت
 أنا وأبوه فحواه فوجدناه قائما منتقعا وجهه قالت حليلة فرجعنا به إلى
 خبائنا أي محل الإقامة وقال لي أبوه يا حليلة لقد خشيت أن يكون هذا
 الغلام قد أصيب فألحقه بأهله قبل أن يظهر به ذلك قالت فحملناه
 فقد منّا به مكة على أمه »

وفي موضع آخر من السيرة قال ما يأتي : « وعن حليلة رضي الله
 تعالى عنها أنها كانت بعد رجوعها به صلى الله عليه وسلم من مكة
 لا تدعه أن يذهب مكانا بعيدا عنها فغفلت عنه يوما في التطهيرة فخرجت

تطلبه

تطلبه فوجدته مع أخته من الرضاعة وهي الشياهم وكانت ترقصه
بقولها

هذا أخ لي لم تلده أمي * وليس من نسل أبي وعمي
* فأنعم اللهم فيما تنمي *

فقال في هذا الخبر أي لا ينبغي أن يكون في هذا الخبر « فيتضح
من ذلك أن هذه الحادثة وقعت بعد عودتها به صلى الله عليه وسلم
من مكة والرواية الأولى تدل على أن عمره صلى الله عليه وسلم كان في
ذلك الوقت سنتين وأنه رد لأمه بعد أن بلغ سنتين وبضعة شهور
(شهرين أو ثلاثة في قول ابن الأثير) وهذا يدل على أن سنه
لا يتقص عن سنتين ولا يزيد عن سنتين وثلاثة أشهر حينما أخرجته
أخته من الرضاع في وقت الحر الشديد الذي خشيت منه الضرر عليه
مروضته حليلة رضي الله عنها فلا شك أن ذلك كان في فصل الصيف
أو في وقت قريب منه جدا ومن هذا يتضح أن ولادته صلى الله عليه

وسلم كانت في فصل الربيع

وفي رأي أن هذه النتيجة أقرب للحقة وأوفق لما جاء في الدليل الأول
وما سيجي في الدلائل التالية

الدليل الثالث قال الشيخ الامام شمس الدين محمد بن سالم المعروف
بالخلال في كتاب الجفر الكبير ما يأتي

« وقد صح أن النبي عليه الصلاة والسلام ولد في شهر ربيع الأول في
العشرين من نيسان عام القيل في عهد كسرى أو ثور وروان فلما أتت

عليه أربعون سنة ويوم بعثه الله وذلك في يوم الاثنين فلما أتت له ثلاث وخمسون سنة هاجر إلى المدينة «

وحيث أن شهر نيسان المذكور في هذه العبارة يوافق دائماً شهر إبريل فقد ثبت أن ولادته عليه الصلاة والسلام كانت في فصل الربيع

الدليل الرابع قال المسعودي في مروج الذهب أن ولادته عليه الصلاة والسلام كانت في سنة ٨٨٢ للاسكندر واليك نص عبارته

«والذي صح من مولده عليه الصلاة والسلام أنه كان بعد قدوم أصحاب الفيل مكة بمجتمعين يوماً وكان قدومه بمكة يوم الاثنين لثلاث عشرة

ليلة بقيت من المحرم سنة ثمانمائة واثنتين وثمانين من عهد ذي القرنين وكان قدوم أبرهة بمكة لسبع عشرة خلت من المحرم وست عشرة

وما تسين من تاريخ العرب الذي أوله حجة الغدر ولسنة أربعين من ملئت كسرى أنوشروان وكان مولده عليه الصلاة والسلام لثمان

خلون من ربيع الأول من هذه السنة بمكة «

فالوقت الذي عينه المسعودي لولادته عليه الصلاة والسلام واقع في خلال سنة ٥٧١ م

الدليل الخامس قال موسيوكوسان دو پرسوال في صحيفة ٢٨٣ من الجزء الثاني من تاريخ العرب ما تعريبه

« قال ابن الأثير أحد الرجال المترجمين في تاريخ الخليس ان كسرى حكم مائة سبع وأربعين سنة وثمانية أشهر (ومؤرخو الروم يذكرون

أيضاً هذه المدة غير أنهم يفترون عن مؤرخي العرب في شهر واحد

(فقط)

فقط) وذكر ابن الاثير أن كسرى عاش سبع سنين وثمانية أشهر بعد ولادته عليه الصلاة والسلام «

وحيث سديكون كسرى حكمهم أربعين سنة كاهله لعهد ولادته النبي صلى الله عليه وسلم

وحيث ان هذا الملك جلس على عرش السلطنة في سنة ٥٣١

مسيحية فتكون ولادته عليه الصلاة والسلام في سنة ٥٧١
مسيحية

الدليل السادس صرح جرجس بن أبي الياس بن أبي المكارم بن أبي الطيب المعروف بابن العميد في كتابه المسمى مختصر التواريخ أن محمدا (صلى الله عليه وسلم) بلغ الثامنة من عمره وقت أن مات كسرى أنوشروان

وحيث ان وفاة هذا الملك كانت في سنة ٥٧٩ مسيحية على ما ذكره صاحب (فن تحقيق التواريخ) حيث قال في صحيفة ٤٠٨ ما معتر به « وفي سنة ٥٧٩ مات كسرى بمدينة كنيسية في حدود شهر مارث « فيكون عمره عليه الصلاة والسلام ثمان سنين في حدود شهر مارث من هذه السنة وعلى ذلك تكون ولادته في حدود هذا الشهر من سنة ٥٧١ مسيحية

الدليل السابع ذكر العلامة ايدر في رسالته في الكرونولوجيا الرياضية (أنه صلى الله عليه وسلم ولد في ٢٢ نيسان سنة ٨٨٢

من تاريخ الاسكندر كما نص عليه ابن العميد (١)
ولا يخفى أن شهر نيسان السرياني يقابل شهر ابريل الافرنجي وحينئذ
يكون مولده صلى الله عليه وسلم في ٢٢ ابريل سنة ٥٧١
مسيحية

الدليل الثامن ذكر الموسيوسيلقستردوسا في بناء على ما قاله غانير
(في مقالات جمعية الطرائف والآداب بالجزء ٤٨ صحيفة ٥٣٠)
ما يأتي

« ولادة النبي صلى الله عليه وسلم الساعة السادسة من ليلة الاثنين
عشرين من نيسان سنة ٨٨٢ للاسكندر »

أقول ان هذا اليوم وافق ٢٠ ابريل سنة ٥٧١ مسيحية
ويظهر أن علماء الهيئة الشرقيين قد اتفقوا على جعل ولادته صلى الله
عليه وسلم في شهر ابريل سنة ٥٧١ مسيحية وقالوا انها كانت بعد
اقتران المريخ بزحل في برج العقرب

وقد حسبت موقع هذين الكوكبين مستعينا بزيج الموسيو بوغارد
فانضح لي أن في أول ابريل سنة ٥٧١ كان المشتري في ٢٩ ٩٥

(١) وهالك عبارة ابن العنيد بحروفها

قل انه صلى الله عليه وسلم ولد ببطحامة في الليلة المسفرة عن صباح يوم الاثنين لثمان
خولون من ربيع الاول وافقه من شهر الروم الثاني والعشرون من نيسان سنة
اثنين وثمانين وثمانمائة للاسكندر في القرنين

من برج العقرب (١) وأن زحل كان في ١٧ ٩٥ من البرج المذكور وقد كانت حركة هذين الكوكبين متقهقرة ولا بد أن القران حصل في ٢٩ أو ٣٠ مارث سنة ٥٧١ وهذا القران يسمى عند علماء الهيئة من أهل المشرق قران مله الاسلام وقران الملله فقط واليسك بعض شذرات من أقوال الفلكيين الشرقيين ليتحقق لك اتفاقهم على أن ولادته عليه الصلاة والسلام كانت في شهر ابريل سنة ٥٧١ مسيحية

الدليل التاسع قال يحيى بن أبي شمر المغربي الاندلسي في أحد تأليفه ما يأتي

« أقول ان سنة ولادتنا النبي صلى الله عليه وسلم اتفقت عام الفيل وهي سنة ٨٨٢ للاسكندر وفيها كان قران بين زحل والمسترى في برج العقرب قبل الولادة بقليل »

فبناء على ذلك يكون مولده عليه الصلاة والسلام بعد يوم ٣٠ مارث سنة ٥٧١ مسيحية كما سبق بيانه

(١) وهالك نتائج حسابي بالفضبط والتدقيق عن أول ابريل سنة ٥٧١ مسيحية

السيارات	الطول الشمسي	العرض الشمسي	الطول الارضي	العرض الارضي
المسترى	٢١ ٥٧ ٩١٠	٤ ٩ ٩	٢٥ ٢ ٩١٥	٥٠ ٢٣ ٩
زحل	٤ ٤ ٩١٣	٤ ٢٢ ٩	٤٧ ١٦ ٩١٥	٤٠ ٣٦ ٩

الدليل العاشر قال صاحب منتهى الادراك في تقاسيم الافلاك ما يدل على ما قدمناه ويوافق ما أوردناه وهذا نص عبارته
 « ولد النبي صلى الله عليه وسلم في السنة الاولى من القران الدال على
 ملة الاسلام »

وقد عرفنا مما تقدم أن هذا القران وقع في ٢٩ أو ٣٠ مارث
 سنة ٥٧١ مسيحية فتكون ولادته عليه الصلاة والسلام في هذه
 السنة

الدليل الحادى عشر ذكر صاحب كتاب الكامل في أسرار النجوم
 والشيخ أحمد بن عبد الجليل في آخر كتاب القرانات ما يوافق العبارات
 التي سردناها والاقوال التي استشهدنا بها حيث بين كل منهما أن
 مولده صلى الله عليه وسلم كان في سنة ٥٧١ مسيحية بعد التاسع
 والعشرين من شهر مارث بقليل وقد علمت انه اليوم الذي حصلت فيه
 الحادثة السماوية المذكورة آنفا

الدليل الثانى عشر وقبل أن أختم الكلام في هذا المقام يجبه لى أن
 أطلعك على أقوال المؤرخين ومذاهبهم في هذا الشأن

قال المسعودى وصاحب مجمل التواريخ وغيرهما ان ولادته عليه
 الصلاة والسلام كانت في السنة الاربعين من حكم كسرى أنوشروان
 وذهب آخرون كحمزة الاصفهاني وغيره الى أنها حصلت في السنة
 الحادية والاربعين من حكم هذا الملك ويمكن الجمع بين الرأيين
 والتوفيق بين القولين بأن هؤلاء النقات لم يعينوا يوم ولادته من السنة

فيصح أن يقال إن أصحاب الرأي الأول أرادوا آخر السنة الاربعين
وأصحاب الرأي الثاني قصدوا أول السنة الحادية والاربعين من حكم
ملك الفرس الاكبر

وبهذا يتضح لك اتفاق المذاهب اتفاقا ذاتيا وان اختلفت في شهر
أو شهرين حيث انها قد أقرت على جعل سنة ٥٧١ مسيحية عام
المولد النبوي الشريف

هذا وأزيدك علما أن أبا الفداء جعل ولادته عليه الصلاة والسلام في
سنة ٨٨١ للاسكندرو في سنة ١٣١٦ من تاريخ بختنصر وقال
انها توافق الثانية والاربعين من حكم كسرى أنوشروان

ولكن سنة ٨٨١ للاسكندر كان مبدؤا أول اكتوبر سنة ٥٦٩
مسيحية مع أن سنة ١٣١٦ لبختنصر تنتهي في ٢ ابريل سنة ٥٦٩
المذكورة فظهر أن توافق هاتين السنتين ضرب من الخيال إذ لا يمكن
بحال وعليه فلا عبرة بما قاله أبو الفداء في هذا الشأن لاسيما وأنه كثيرا
ما تتناقض أقواله ويتضارب كلامه ألا ترى أن ما قاله هنا
لا يوافق ما قاله في صحيفة ١٤ من سيرته التي طبعها الموسيوني غانير
حيث قال ما مفاده انه صلى الله عليه وسلم بعث عندما بلغ الاربعين من
عمره أي في سنة ٩٢٢ للاسكندرو بناء على قوله هذا تكون ولادة
النبي صلى الله عليه وسلم في سنة ٨٨٢ من تاريخ الاسكندري في
سنة ٥٧١ مسيحية

هذا وانى أعتمد صحة التوافق الذي ظهر من هذه الاقوال المختلفة

والآراء المتعددة ولا يسعني الا الجزم بأن ولادته عليه الصلاة والسلام كانت في فصل الربيع من سنة ٥٧١ مسيحية وحيث ان بعض هذه الاقوال تصرح بأن شهر ابريل هو شهر المولود النبوي الشريف والبعض الآخر يدل عليه فإني أعتبره شهر الولادة وبقى علينا الآن أن نبين في أي يوم من شهر ابريل كانت الولادة فنقول ان الاجتماع الحقيقي للقمر حصل في شهر ابريل سنة ٥٧١ في يوم ١١ الساعة ٩ والدقيقة ٤١ بعد نصف الليل على حساب الزمن الوسطى لمكة المشرفة (١) ولم يمكن رؤية الهلال بالعين المجردة الا في مساء هذا اليوم وحيث نذازم أن الشهر القمري العربي كان مبدؤه يوم الاحد ١٢ ابريل وقد قال الثقات ان النبي صلى الله عليه وسلم ولد في ٨ أو ١٠ أو ١٢ من شهر ربيع الأول كما تقدم في أول المبحث وقد اتفقوا جميعا على أن الولادة كانت في يوم اثنين وحيث انه لا يوجد بين الثامن والثاني عشر من هذا الشهر يوم اثنين سوى اليوم التاسع منه فلا يمكن قط أن نعتبر يوم الولادة خلاف هذا اليوم

ويتخلص من هذا أن سيدنا محمدا صلى الله عليه وسلم ولد في يوم الاثنين ٩ ربيع الأول الموافق ٢٠ ابريل سنة ٥٧١ مسيحية فأحرص على هذا التحقيق ولا تكن أسير التقليد

(١) وقد اعتبرت طول هذا البلد ٤٥° ٥٤' ٥٧" شرق خط نصف النهار
المان بيباريس وعرضها ١٧° ٢٨' ٤١" من العروض الشمالية

Data Ephemeris 20 April 571 M dari aplikasi Winhisab Kemenag 2010

10 April 571

DATA MATAHARI

Jam	Ecliptic Longitude °)	Ecliptic Latitude °)	Apparent Right Ascension	Apparent Declination	True Geocentric Distance	Semi Diameter	True Obliquity	Equation Of Time
0	21° 20' 58"	-0.08"	19° 41' 42"	8° 23' 10"	1.0092356	15° 50.85"	23° 37' 33"	0 m -13 s
1	21° 23' 23"	-0.08"	19° 43' 58"	8° 24' 05"	1.0092460	15° 50.84"	23° 37' 33"	0 m -12 s
2	21° 25' 48"	-0.07"	19° 46' 14"	8° 24' 59"	1.0092564	15° 50.83"	23° 37' 33"	0 m -11 s
3	21° 28' 14"	-0.07"	19° 48' 30"	8° 25' 54"	1.0092668	15° 50.82"	23° 37' 33"	0 m -10 s
4	21° 30' 39"	-0.06"	19° 50' 46"	8° 26' 49"	1.0092772	15° 50.81"	23° 37' 33"	0 m -10 s
5	21° 33' 04"	-0.06"	19° 53' 02"	8° 27' 44"	1.0092876	15° 50.80"	23° 37' 33"	0 m -9 s
6	21° 35' 29"	-0.05"	19° 55' 18"	8° 28' 38"	1.0092980	15° 50.79"	23° 37' 33"	0 m -8 s
7	21° 37' 54"	-0.05"	19° 57' 34"	8° 29' 33"	1.0093083	15° 50.78"	23° 37' 33"	0 m -7 s
8	21° 40' 19"	-0.04"	19° 59' 50"	8° 30' 28"	1.0093187	15° 50.77"	23° 37' 33"	0 m -6 s
9	21° 42' 45"	-0.04"	20° 02' 06"	8° 31' 22"	1.0093290	15° 50.76"	23° 37' 33"	0 m -6 s
10	21° 45' 10"	-0.03"	20° 04' 22"	8° 32' 17"	1.0093394	15° 50.75"	23° 37' 33"	0 m -5 s
11	21° 47' 35"	-0.03"	20° 06' 38"	8° 33' 12"	1.0093497	15° 50.74"	23° 37' 33"	0 m -4 s
12	21° 50' 00"	-0.02"	20° 08' 54"	8° 34' 06"	1.0093601	15° 50.73"	23° 37' 33"	0 m -3 s
13	21° 52' 25"	-0.02"	20° 11' 10"	8° 35' 01"	1.0093704	15° 50.72"	23° 37' 33"	0 m -2 s
14	21° 54' 50"	-0.01"	20° 13' 26"	8° 35' 55"	1.0093807	15° 50.71"	23° 37' 33"	0 m -2 s
15	21° 57' 16"	-0.01"	20° 15' 42"	8° 36' 50"	1.0093910	15° 50.70"	23° 37' 33"	0 m -1 s
16	21° 59' 41"	0.00"	20° 17' 58"	8° 37' 45"	1.0094013	15° 50.69"	23° 37' 33"	0 m -0 s
17	22° 02' 06"	0.01"	20° 20' 14"	8° 38' 39"	1.0094116	15° 50.68"	23° 37' 33"	0 m 01 s
18	22° 04' 31"	0.01"	20° 22' 30"	8° 39' 34"	1.0094219	15° 50.67"	23° 37' 33"	0 m 01 s
19	22° 06' 56"	0.02"	20° 24' 46"	8° 40' 28"	1.0094322	15° 50.66"	23° 37' 33"	0 m 02 s
20	22° 09' 21"	0.02"	20° 27' 02"	8° 41' 23"	1.0094425	15° 50.65"	23° 37' 33"	0 m 03 s
21	22° 11' 46"	0.03"	20° 29' 18"	8° 42' 17"	1.0094528	15° 50.64"	23° 37' 33"	0 m 04 s
22	22° 14' 12"	0.03"	20° 31' 34"	8° 43' 12"	1.0094630	15° 50.63"	23° 37' 33"	0 m 05 s
23	22° 16' 37"	0.04"	20° 33' 50"	8° 44' 06"	1.0094733	15° 50.62"	23° 37' 33"	0 m 05 s
24	22° 19' 02"	0.04"	20° 36' 06"	8° 45' 01"	1.0094835	15° 50.61"	23° 37' 33"	0 m 06 s

*) for mean equinox of date

DATA BULAN

Jam	Apparent Longitude	Apparent Latitude	Apparent Right Ascension	Apparent Declination	Horizontal Parallax	Semi Diameter	Angle Bright Limb	Fraction Illumination
0	17° 16' 40"	-1° 49' 10"	16° 36' 36"	5° 09' 24"	0° 56' 15"	15° 19.79"	43° 20' 45"	0.00152
1	17° 48' 42"	-1° 46' 24"	17° 05' 14"	5° 24' 14"	0° 56' 14"	15° 19.43"	41° 6' 36"	0.00122
2	18° 20' 43"	-1° 43' 38"	17° 33' 52"	5° 39' 03"	0° 56' 13"	15° 19.08"	38° 16' 52"	0.00096
3	18° 52' 43"	-1° 40' 51"	18° 02' 30"	5° 53' 50"	0° 56' 11"	15° 18.73"	34° 36' 49"	0.00073
4	19° 24' 41"	-1° 38' 03"	18° 31' 09"	6° 08' 35"	0° 56' 10"	15° 18.37"	29° 43' 36"	0.00054
5	19° 56' 37"	-1° 35' 16"	18° 59' 47"	6° 23' 17"	0° 56' 09"	15° 18.02"	23° 1' 31"	0.00039
6	20° 28' 32"	-1° 32' 27"	19° 28' 27"	6° 37' 57"	0° 56' 08"	15° 17.67"	13° 37' 16"	0.00028
7	21° 00' 25"	-1° 29' 39"	19° 57' 06"	6° 52' 35"	0° 56' 06"	15° 17.32"	0° 26' 19"	0.00020
8	21° 32' 17"	-1° 26' 50"	20° 25' 46"	7° 07' 11"	0° 56' 05"	15° 16.97"	343° 5' 01"	0.00016
9	22° 04' 07"	-1° 24' 01"	20° 54' 26"	7° 21' 44"	0° 56' 04"	15° 16.61"	323° 35' 30"	0.00012
10	22° 35' 56"	-1° 21' 11"	21° 23' 07"	7° 36' 14"	0° 56' 02"	15° 16.26"	305° 56' 59"	0.00020
11	23° 07' 43"	-1° 18' 21"	21° 51' 49"	7° 50' 42"	0° 56' 01"	15° 15.91"	292° 25' 53"	0.00027
12	23° 39' 28"	-1° 15' 31"	22° 20' 31"	8° 05' 08"	0° 55' 60"	15° 15.56"	282° 46' 23"	0.00038
13	24° 11' 12"	-1° 12' 41"	22° 49' 14"	8° 19' 31"	0° 55' 59"	15° 15.21"	275° 54' 22"	0.00052
14	24° 42' 55"	-1° 09' 50"	23° 17' 58"	8° 33' 51"	0° 55' 57"	15° 14.86"	270° 55' 05"	0.00070
15	25° 14' 36"	-1° 06' 60"	23° 46' 42"	8° 48' 08"	0° 55' 56"	15° 14.51"	267° 11' 35"	0.00092
16	25° 46' 15"	-1° 04' 09"	24° 15' 28"	9° 02' 22"	0° 55' 55"	15° 14.16"	264° 20' 06"	0.00118
17	26° 17' 53"	-1° 01' 17"	24° 44' 14"	9° 16' 34"	0° 55' 53"	15° 13.81"	262° 5' 24"	0.00147
18	26° 49' 29"	0° 58' 26"	25° 13' 02"	9° 30' 43"	0° 55' 52"	15° 13.47"	260° 17' 28"	0.00180
19	27° 21' 04"	0° 55' 34"	25° 41' 50"	9° 44' 48"	0° 55' 51"	15° 13.12"	258° 49' 31"	0.00216
20	27° 52' 38"	0° 52' 43"	26° 10' 40"	9° 58' 51"	0° 55' 50"	15° 12.77"	257° 36' 49"	0.00256
21	28° 24' 09"	0° 49' 51"	26° 39' 30"	10° 12' 50"	0° 55' 48"	15° 12.43"	256° 36' 01"	0.00300
22	28° 55' 40"	0° 46' 59"	27° 08' 22"	10° 26' 47"	0° 55' 47"	15° 12.08"	255° 44' 39"	0.00347
23	29° 27' 08"	0° 44' 07"	27° 37' 15"	10° 40' 40"	0° 55' 46"	15° 11.74"	255° 0' 56"	0.00398
24	29° 58' 36"	0° 41' 14"	28° 06' 09"	10° 54' 29"	0° 55' 45"	15° 11.39"	254° 23' 26"	0.00452

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Kitab

Abbah, Ibrahim Abu. *Hak dan Batil dalam Pertentangan*.
Surabaya: Gema Insani, 1997.

Afzalurrahman. *Ensiklopedia Muhammad Sebagai Nabi*.
Bandung: Pelangi Mizan, 2009.

Ahmad, Noor. *Nur al-Anwar*. Kudus: Tasywiq al-Thullab
Salafiyah, tn.

Al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Fath al-Bari*, 6/428-430. Mesir: Darul
Hadits, 1449 M.

Al-Bantani, Muhammad Nawawi. *Madarij al-Shu'ud ila Iktisab
al-Burud*. Surabaya: Dar Ihya' al-Kutub al-
Arabiyyah, 2001.

_____. *Asawur al-'Asjad 'ala Jawahir 'Iqdin*. Surabaya: Dar
Ihya' al-Kutub al-Arabiyyah, 2001.

Al- Barzanji, Sayyid Ja'far. *Maulid al-Barzanji*. Langitan: PP.
Langitan, 1992.

Al-Dzahabi, Muhammad. *al-Sirah al-Nabawiyah*. Beirut: Dar
al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1988.

Al-Halabi, Ali. *as-Sirah al-Halabiyah Insan al-Uyun fi Sirah
al-Amin al-Ma'mun*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1996.

Al-Hudhari, Muhammad. *Nur al-Yaqin fi Sirah Sayyid al-
Mursalin*. Mesir: Nahdhah Mishr, 2011.

- Al-Khayyath, Abdul Rahman. *Maulid al-Nabi SAW*. Kairo: Dar al-Afaq al-Arabiah, 2003.
- Al-Kinani, Izzudin Badruddin bin Jamaah. *al-Mukhtashar al-Kabir fi Sirah al-Rasul Sallallahu 'Alaihi Wasallam*. Oman: Dar al-Basyir, 1993.
- Al-Mubarakfuri, Shafi al-Rahman. *Raudh al-Anwar fi Sirah al-Nabi al-Mukhtar*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1994.
- Al-Syaibani, Abd al-Rahman. *Maulid al-Diba'*. Semarang: Karya Toha Putra, 2008.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Azhari, Susiknan. *Ensiklopedi Hisab Rukyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- _____. *Hisab dan Rukyat (Wacana Untuk Membangun Kebersamaan di Tengah Perbedaan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Feeney, Denis C. *Caesar's Calendar*. California: University of California Press, 2007.
- Fiyadh, Muhammad. *Al-Taqawim*. Mesir: Nahdhah Mishr, 2003.
- Goldschmit, Arthur. *Biographical Dictionary of Modern Egypt*. United Kingdom: Lynne Rienner Publishers, 2000.
- Habib Nadzir dan Muhammad Hasanuddin. *Ensiklopedi Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Malang: Kaki Langit, 2004.

- Hamid, Zaid Husen. *Kisah 25 Nabi dan Rasul*. Jakarta: Pustaka Amani, 1995.
- Ibnu Ishaq dan Ibnu Hisyam. *Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Penerbit Akbar Media, tn.
- Izzudin, Ahmad. *Ilmu Falak Praktis*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.
- Khazin, Muhyiddin. *Ilmu Falak: Dalam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Buana Pustaka, 2008.
- Mahsun, Thaha. *Tarikh Nabi Muhammad SAW*. Surabaya: Percetakan Kitab Salin bin Nabhan, 2011.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014. Cet. 13.
- McKenzie, Judith. *The Architecture of Alexandria and Egypt*. London: New Haven, 1990.
- Montague, George. *Report upon the Third International Geographical Congress and Exhibition at Venice Italy 1881*. Washington DC: Government Printing Office, 1882.
- Muhammad, Hanif Muslih. *Bid'ah Membawa Berkah*. Semarang: Al-ridha, 2013.
- Muhammad Ilyas Abdul Ghani, dkk. *Keutamaan & Sejarah Kota Mekkah dan Madinah*. Jakarta: Penerbit Akbar, 2005.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984.
- Nadzir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2017. Cet. 11.

Ridha, Muhammad. *Muhammad Rasulullah SAW*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2010.

Rohmad, Muhammad Ali. *Potret Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015.

Satori, Djaman. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Shihab, M. Quraisy. *Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW dalam Sorotan al-Qur'an dan Hadits-Hadits Shahih*. Ciputat: Lentera Hati, 2001.

Soekamto, Soerjono. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI Press, 1986.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta, 2013.

_____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metoda, dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1985.

Skripsi

Purwanto, Purwanto. "Hisab KH Noor Ahmad tentang Waktu Kelahiran Nabi Muhammad SAW yang Jatuh Pada 10 R. Awal -53 H", *Skripsi IAIN Walisongo Semarang*. Semarang, 2012.

Jurnal dan Makalah

Budiwati, Anisah. “Historical-Astronomic Provision Of Birth And Death Prophet Muhammad SAW”, *Al-Hilal: Journal of Islamic Astronomy*. Vol. 1. 2019.

Makalah Hisab Praktis Awal Bulan Qomariah oleh Slamet Hambali

Website dan Aplikasi

<https://www.nu.or.id/nasional/saksikan-konjungsi-agung-antara-jupiter-dan-saturnus-malam-ini-U94f8>, diakses pada 13 Juni 2023 pukul 21.51 WIB

WinHisab 2010 Kemenag RI

News Admin, “Mengenal Fakta 4 Musim Dalam Satu Tahun di Arab Saudi”, www.saudinesia.id, diakses pada 1 Juni 2023 pukul 10.27 WIB

Software Google Earth

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- Nama Lengkap : Muthoharoh
- Nama Panggilan : Muth, mumut.
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Tempat, Tanggal Lahir : Cirebon, 20 Desember 1998
- Alamat : Perum Kaliwadas Indah RT 02/RW
03, Kel. Kaliwadas, Kec. Sumber,
Kab. Cirebon, Jawa Barat
- Domisili : Rumah Tahfidz Al-Amna, Mijen,
Kota Semarang
- No. HP : 082232601411
- Email : muthoharoh.workspace@gmail.com
- Pendidikan Formal :
- TK Kemala Bhayangkari 28 (2003-2004)
 - SDN 4 Kenaga (2004-2010)
 - MTs Ali Maksum (2010-2013)
 - MA Ali Maksum (2013-2016)
- Pendidikan Non Formal :
- PP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta (2010-2016)
 - Rumah Tahfidz Al-Amna (2017-2023)
- Pengalaman Organisasi :
- BTQ For Leaders PPPA Daarul Qur'an (2016-2019)
 - Inspirator Indonesia Chapter Semarang (2019-2021)